

SKRIPSI
ANALISIS PENYALURAN ZAKAT DAN INFAK TERHADAP FAKIR
MISKIN DI KURIR LANGIT KOTA PAREPARE



OLEH:

NABILA
NIM: 19.2700.022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/1448 H

**ANALISIS PENYALURAN ZAKAT DAN INFAK TERHADAP FAKIR
MISKIN DI KURIR LANGIT KOTA PAREPARE**



OLEH

**NABILA
NIM: 19.2700.022**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penyaluran Zakat dan Infak Terhadap Fakir
Miskin di Kurir langit Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nabila

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.022

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penempatan : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing Nomor : B-4286 Tahun 2024

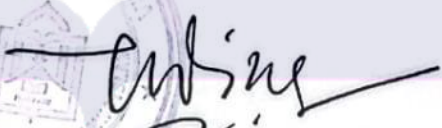
Disetujui Oleh:

Pembimbing : Sulkarnain, S.E., M.Si. (.....)

NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Andi Bahri S, M.E., M Fil.I.
NIP 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penyaluran Zakat dan Infak Terhadap Fakir
Miskin di Kurir langit Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nabila

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2700.022

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Pembimbing Nomor : B-4286 Tahun 2024

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sulkarnain, S.E., M.Si.

(Ketua)

(.....)

Dra. Rukiah, M. H.

(Anggota)

(.....)

Dr.H.Mukhtar Yunus, Lc,M.Th.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M Fil.I.

NIP 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Sulkarnain, S.E., M.Si, selaku pembimbing sekaligus Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Waqaf, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S., M.E, M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dra. Rukiah, M.H., sebagai Dosen Pembimbing Akademik atas waktu dan dedikasinya dalam mengarahkan selama masa perkuliahan.

4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen zakat dan wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan selama studi di IAIN Parepare.
6. Staf Perpustakaan IAIN Parepare yang telah berdikasi dalam membantu selama studi di IAIN Parepare.
7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan tahun 2019 atas kenangan, baik suka dan duka selama masa perkuliahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juni 2026
8 Muharram 1448 H

Penulis



Nabila
NIM. 19.2700.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila
NIM : 19.2700.022
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Desember 2001
Program Studi : Manajemen Zakat dan Waqaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir
Miskin di Kurir Langit Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2026

Penyusun,



Nabila
NIM. 19.2700.022

ABSTRAK

Nabila. Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare

Filantropi Islam ini membahas peran dan fungsi masjid dalam memberdayakan umat Islam melalui ZISWAF sehingga bisa dijadikan referensi untuk masjid-masjid pada umumnya. Strategi dan peran Masjid Modern Kurir Langit merupakan Multi Fungsi Masjid dalam Melayani dan Mensejahterakan Masyarakat di Kabupaten Barru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 April sampai dengan 28 Mei 2026 di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dan masyarakat sekitar Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare.

Penyaluran zakat kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare yaitu dimulai dengan identifikasi fakir miskin di Kota Parepare bertumpu pada manajemen data mandiri yang dinamis, proaktif, dan objektif. Pengelola berhasil melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi administrasi kaku dengan cara menerapkan verifikasi langsung oleh Tim Khidmat dan sistem klasterisasi wilayah dalam waktu cepat. Ketepatan sasaran penyaluran dana kemudian dijamin melalui instrumen skoring kondisi ekonomi riil yang komprehensif, yang menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas tata kelola zakat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat. pendayagunaan infaq dan sedekah kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare dapat dilihat dari strategi pendayagunaan infaq dan sedekah dimana bertumpu pada asas fleksibilitas, kecepatan respons, dan inklusivitas pelayanan publik. Pengelola berhasil mengoptimalkan sifat dana infaq dan sedekah yang tidak kaku menjadi instrumen jaring pengaman sosial massal yang sangat efektif bagi masyarakat rentan. Melalui penyediaan berbagai fasilitas pelayanan gratis tanpa syarat, pendayagunaan dana ini terbukti memberikan pengaruh yang masif dalam meringankan beban kolektif dan menyangga stabilitas harian kehidupan kelompok fakir miskin secara berkelanjutan

Kata Kunci: Analisis; Penyaluran; Zakat; Infaq; Kurir Langit

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN LITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoris	9
1. Optimalisasi Zakat.....	9
2. Pemanfaatan Wakaf Untuk Pemberdayaan Umat	14
3. Infak dan Sedekah	17
C. Kerangka Konseptual	20
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	28

D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
F. Informan Penelitian	31
G. Uji Keabsahan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.11	Bagan kerangka Fikir	25



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Distribusi Informan Penelitian di Masjid Kurir Langit Kota Parepare	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara Informan Kunci	III
2	Pedoman Wawancara Informan Biasa	IV
3	Dokumentasi Penelitian	V
4	Surat Pernyataan Wawancara	VII
5	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	XII
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XIV
7	Analisis Content Informan Kunci	XV
8	Analisis Content Informan Biasa	XXX
9	Hasil Turnitin Skripsi	XXX
10	Biodata Penulis	XXXV

PEDOMAN LITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim Nun	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A

ا	Kasrah	I	I
آ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

e. (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (**ـَـ**) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعِمُّ	:	<i>nu‘‘ima</i>
عَدَوُّ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ِ**) maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafḡ lā bi khusus al-sabab

i. Lafḡ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. dengan judul buku (menjadi: ed.,). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh....”

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.

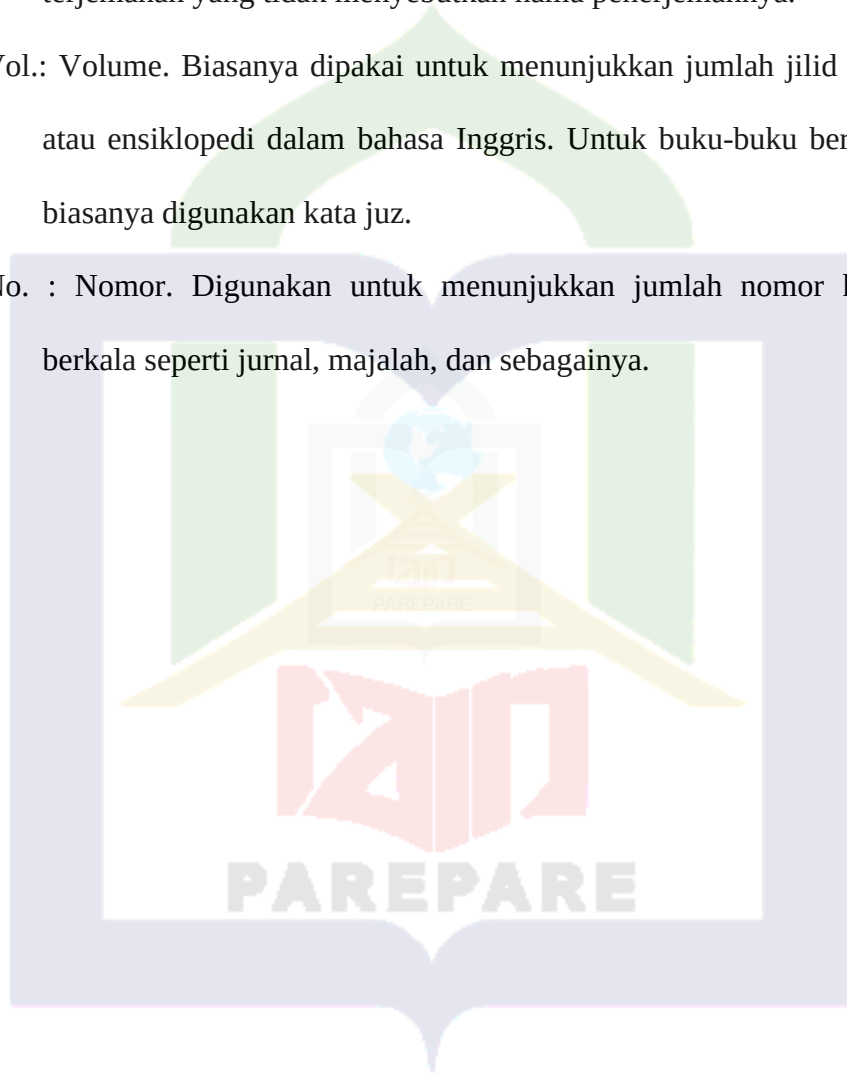
Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama

penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena berdampak pada rendahnya produktivitas dan terbatasnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, berbagai program pengentasan kemiskinan terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum, kemiskinan menggambarkan kondisi ketika individu atau kelompok masyarakat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. Menurut Yusuf Qardhawi, kemiskinan menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai permasalahan ekonomi yang berakar pada lemahnya sumber pendapatan atau penghasilan yang dimiliki seseorang.¹

Para ahli ekonomi memandang kemiskinan dari berbagai dimensi, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer mencakup keterbatasan kepemilikan aset, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta lemahnya akses terhadap organisasi sosial maupun politik. Sementara itu, aspek sekunder berkaitan dengan terbatasnya jaringan sosial, akses terhadap sumber keuangan, dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan.² Selain itu, kemiskinan juga dapat diklasifikasikan menjadi kemiskinan kultural dan

¹ Revrison Baswir, *Bahaya Neoliberalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

² Chalil, Zaki Fuad (Sayed Mahdi ed.), *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2009).

kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh pola pikir, nilai, atau budaya yang menyebabkan rendahnya motivasi dan etos kerja untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Sebaliknya, kemiskinan struktural terjadi akibat sistem sosial, ekonomi, atau kebijakan yang membatasi akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, sehingga mereka sulit memperoleh hak-hak ekonomi yang seharusnya dimiliki.

Zakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber pembiayaan pembangunan lainnya, zakat didasarkan pada nilai ibadah sehingga para muzakki menunaikannya dengan mengharap rida dan pahala dari Allah Swt., bukan keuntungan material. Meskipun demikian, pengelolaan zakat tetap memerlukan sistem yang terorganisasi agar pendistribusiannya berlangsung secara efektif dan tepat sasaran.

Nilai strategis zakat dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, zakat merupakan kewajiban agama yang mencerminkan tingkat keimanan dan kepatuhan seorang Muslim. Kedua, zakat memiliki potensi sumber dana yang berkelanjutan karena kewajiban tersebut terus berlaku bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat (*nisab*) pada setiap periode tertentu. Ketiga, zakat berfungsi sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan melalui redistribusi kekayaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong terciptanya pembangunan yang lebih adil. Pentingnya zakat juga ditegaskan

dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang secara berulang mengaitkan perintah menunaikan zakat dengan perintah mendirikan salat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' (Q. S. Al-Baqarah : 43)

Menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam rukun Islam, zakat menempati urutan keempat setelah salat dan sebelum ibadah haji, yang menunjukkan kedudukannya sebagai salah satu ibadah pokok dalam Islam. Selain memiliki dimensi spiritual, zakat juga berpotensi menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan perekonomian umat.

Di Indonesia, potensi penghimpunan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) sangat besar seiring dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah lembaga pengelola ZISWAF terus mengalami peningkatan sebagai respons terhadap besarnya potensi dana sosial keagamaan tersebut. Perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya pertumbuhan ekonomi, tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, khususnya kelompok Muslim kelas menengah, serta meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan dana ZISWAF yang

lebih profesional, transparan, dan akuntabel dibandingkan dengan sistem pengelolaan yang sebelumnya masih bersifat tradisional.³

Filantropi Islam menempatkan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat melalui pengelolaan dana ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf). Konsep ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola masjid dalam mengembangkan berbagai program sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak masa Rasulullah Saw., masjid telah menjalankan berbagai fungsi strategis, meliputi aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan kebudayaan.

Dalam konteks tersebut, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang kurang mampu. Masjid berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF secara tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu contoh penerapan konsep tersebut dapat ditemukan pada Kawasan Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare. Masjid ini tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Multifungsi tersebut mencerminkan peran masjid sebagaimana yang dicontohkan

³ Jurnal Masharif, "Arin Setiyowati_Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)," Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 2, no. 1 (2017).

pada masa Rasulullah Saw., sehingga dapat menjadi model bagi pengembangan fungsi masjid di berbagai daerah lainnya.

Melalui penelitian ini, peneliti hendak mengkaji peranan pengelolaan dana ZISWAF yang dilakukan oleh Masjid Modern Kurir Langit. Maka dari itu peneliti menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENYALURAN ZAKAT DAN INFAQ TERHADAP FAKIR MISKIN DI KURIR LANGIT KOTA PAREPARE”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyaluran zakat kepada fakir miskin yang dilakukan oleh Kurir Langit kota Parepare?
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan infaq kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Kurir Langit kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penyaluran zakat kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan infaq dan sedekah kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan bagi pembaca untuk menambah wawasan terkait bagaimana mengelola Zizwaf dalam memberikan manfaat kepada fakir miskin.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penyaluran zizwaf bagi peneliti lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare. Hasil penelitian sebelumnya dan perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dapat dilihat antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Arin Setiyowati (2017) berjudul *"Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus LAZISMU Surabaya)"* bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan dana ZISWAF dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Surabaya mengelola dana ZISWAF yang dihimpun dari para muzakki dan mendistribusikannya secara optimal kepada para mustahik melalui program yang bersifat konsumtif maupun produktif. Pola pengelolaan tersebut terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi umat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan dan pendistribusian dana ZISWAF. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian yang menjadi objek kajian.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Fitriani pada tahun 2021 "Pengaruh Pengelolaan Zakat LAZISMU Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi

Pada Lazismu Kota Palopo)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengeolaan zakat terhadap penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Hal ini menunjukan bahwa jika pengengolaan zakat baik maka kemiskinan dapat ditanggulangi dengan baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yaitu subjek penyaluran Zakat. Perbedaan penelitian ini terletak di metodologi dimana penelitian Fitriani menggunakan kuantitaif dan hanya fokus kepada pengelolaan zakat.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Dzil pada tahun 2023 “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga”. Hasil penelitian ini yaitu variabel modal usaha yang diterimaberpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini dikarenakan sebelum menerima dana zakat berupa zakat produktif, mustahik mengalami keterbatasan dana dalam mengelola usaha yang dijalankannya karena terkendalanya biaya produksi. Setelah adanya bantuan zakat produktif dari LAZISMU Parepare, para mustahik menjadi lebih teratur menjalankan usahanya dan dapat meningkatkan output meskipun belum seberapa namun cukup membantu bagi para mustahik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya modal usaha yang diterima oleh mustahik maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Pendistribusian zakat berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal tersebut dikarenakan LAZISMU Parepare memberikan dana bantuan zakat produktif sampai pada tahap mendistribusikan saja, setelahnya ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan dan pengawasan yang terlaksana. Pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya bantuan zakat berupa modal usaha dan alat kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif, usaha yang dijalankan mustahik menjadi lebih berkembang dan dapat memproduksi lebih banyak dari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan semakin tepat pengalokasian dana zakat maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Persamaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare. Perbedaan penelitian ini terletak di metodologi penelitian. Dimana Muhammad Dzil menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berfokus pada pemanfaatan zakat produktif.

B. Tinjauan Teoris

Dalam penelitian ini masih memerlukan teori pendukung supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai mana mestinya dan dapat membantu peneliti kedepannya.

1. Optimalisasi Zakat

Logika sederhanya seperti ini, Indonesia sebagai lumbungnya kaum Muslim, dalam salah satu pilar rukun Islam adalah kewajiban berzakat, namun kenyataannya penduduk miskin yang dikuantifikasi oleh BPS hampir kebanyakan adalah orang Islam. Lalu dimana letak kesalahannya? Ajaran

agama atau pelaku ajarannya? Dalam tinjauan historis, sejak sebelum masa kemerdekaan hingga tahun 1980, faktanya dana zakat belum mampu menciptakan kesejahteraan umat Islam Indonesia. Hal ini disinyalir karena sampai tahun 1980-an pengelolaan zakat yang belum profesional, bahkan belum menyentuh ranah negara. Baru pada dekade 90-an pengelolaan zakat secara profesional dimulai khususnya pada awal 1990, yang ditandai dengan berdirinya YDSF (yayasan dana sosial al-Falah) pada tahun 1987, Dompot Dhuafa' Republika pada 1993, serta BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah) pemerintah pada 1994. Pada 1997, 11 lembaga mendirikan FOZ (Forum Zakat) untuk menjadi wadah sinergi antar LAZ masyarakat dan antar LAZ dengan BAZIS. Meskipun sejarah pengelolaan zakat di Indonesia telah dimulai beberapa puluh tahun lalu, dan dilengkapi dengan kehadiran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) persoalan zakat di Indonesia tetap menjadi masalah yang belum tuntas penyelesaiannya sampai kini. Membutuhkan riset serta program-program secara sistematis sehingga hasil dari sebuah program memiliki dampak ekonomi baik mikro maupun makro. Secara riil dana zakat dapat dialokasikan untuk mengatasi dampak dari pembangunan ekonomi Indonesia yakni berupa utang, pengangguran dan kemiskinan, sebagai berikut:⁴

⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam : Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- a. Zakat bagi Fakir Miskin. Dana ini diberikan sebagai tambahan pendapatan bagi fakir miskin yang mencapai 31,02 juta orang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu juga dialokasikan sebagai sarana pemberdayaan fakir miskin dengan menyalurkan zakat produktif yakni dengan menyalurkan zakat untuk membangun sarana pertanian, perindustrian serta pendidikan dan ketrampilan bagi fakir miskin agar dapat terentaskan dari kemiskinan. Kategori fakir miskin yang berhak menerima zakat di antaranya anak yatim yang tidak memiliki harta waris yang cukup, para lanjut usia, korban bencana alam, para gelandangan (tuna wisma), anak-anak terlantar dan banyak lagi lainnya yang seharusnya ditanggung oleh negara.
- b. Zakat bagi Amil dialokasikan untuk biaya administrasi dan gaji bagi amil dalam mengembangkan zakat, serta digunakan untuk melatih maupun meningkatkan ketrampilan mereka agar lebih profesional, sehingga mampu mengembangkan zakat secara maksimal.
- c. Membantu kehidupan muallaf karena kemungkinan mereka mengalami kesulitan ekonomi akibat berpindah agama. Menyediakan sarana dan dana untuk membantu orang-orang yang terjebak dalam lingkaran kejahatan, asusila, dan obat-obatan terlarang serta membantu terciptanya sarana rehabilitasi kemanusiaan tersebut dimungkinkan karena pada hakikatnya mereka yang terjebak dan menjadi korban

adalah muallaf dalam artian mereka terjebak karena belum sepenuhnya memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

- d. Bagi golongan riqab (budak) dana zakat saat ini dapat dialokasikan untuk membebaskan buruh-buruh/ pekerja dari majikan yang dzalim, yang menganggap buruh sama dengan budak yang dapat diperlakukan sekehendak hatinya. Mendirikan lembaga advokasi bagi para TKW/TKI dan pekerja di bawah umur yang terikat kontrak agar mendapatkan keadilan, serta membantu korban trafficking yang menjadi PSK (budak nafsu) agar terbebas dari pihak-pihak yang mengekspos mereka.
- e. Untuk golongan Gharimin (orang yang berhutang), dana zakat dapat dialokasikan untuk membebaskan utang orang yang terlilit hutang, membebaskan para pedagang dari utang modal pada bank titil dan sebagainya. Bahkan secara makro dana zakat dimungkinkan untuk membayar utang yang ditanggung negara sebesar Rp 1.664,43 Triliun. Hal ini dimungkinkan karena utang yang harus dibayar pemerintah telah membebani dan mengurangi alokasi kesejahteraan masyarakat. Bahkan jika total utang yang harus dibayar pemerintah, dibebankan pada seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 237 juta jiwa, maka setiap penduduk Indonesia akan menanggung utang lebih kurang Rp 7.022.911,39.

- f. Pada golongan *Fi Sabilillah*, dana zakat dapat dialokasikan untuk membiayai peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar memiliki kualitas sehingga mampu bersaing secara global. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui bantuan pengembangan kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga medis dan sebagainya yang berada di daerah terpencil dan perbatasan, yang otomatis hal ini membantu pemerintah dalam cost pertahanan kedaulatan bangsa.
- g. Dana zakat yang dialokasikan bagi golongan *ibn sabil* dapat dimanfaatkan untuk membantu pembiayaan pendidikan bagi siswa dan mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh akses terhadap pendidikan yang layak dan berkualitas. Selain itu, dana tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana alam maupun bencana lainnya, serta membantu para musafir yang mengalami kesulitan atau kehabisan bekal selama dalam perjalanan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Optimalisasi pemanfaatan dana zakat dalam mengatasi dampak ketimpangan pembangunan akan tercapai apabila berbagai permasalahan dalam pengelolaan zakat dapat diselesaikan secara komprehensif. Pengelolaan zakat yang efektif memungkinkan penghimpunan dan pendistribusian dana dalam jumlah yang lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai kendala dalam pengelolaan zakat tidak terlepas dari rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hakikat kemiskinan, pengelolaan zakat, serta mekanisme penghimpunan dan pendistribusiannya. Selain itu, persepsi yang menganggap kemiskinan semata-mata sebagai takdir, orientasi keagamaan yang hanya berfokus pada aspek ukhrawi, serta pemahaman yang terbatas mengenai konsep zakat turut menjadi faktor yang menghambat optimalisasi peran zakat. Kondisi tersebut menyebabkan potensi zakat belum mampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

2. Pemanfaatan Wakaf Untuk Pemberdayaan Umat

Indonesia memiliki potensi aset wakaf yang sangat besar dan tersebar di berbagai wilayah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui pendataan, pengelolaan, dan pemberdayaan aset wakaf agar dapat dimanfaatkan secara produktif dan berkelanjutan. Aset wakaf, seperti sekolah, madrasah, maupun fasilitas sosial lainnya, perlu dikelola secara profesional sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Selain mengoptimalkan aset wakaf yang telah ada, diperlukan pula upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berwakaf, khususnya bagi individu yang memiliki kemampuan ekonomi lebih, seperti pelaku usaha

dan pemilik perusahaan. Salah satu instrumen yang memiliki potensi besar adalah wakaf tunai (*cash waqf*), yang memungkinkan setiap Muslim berpartisipasi dalam wakaf tanpa dibatasi oleh jumlah harta yang dimiliki. Fleksibilitas ini menjadikan wakaf tunai sebagai instrumen filantropi Islam yang dapat menghimpun dana dalam jumlah besar apabila dikelola secara profesional.

Pengelolaan wakaf yang produktif dapat menjadi sumber pembiayaan bagi berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peningkatan kualitas pendidikan, serta kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, wakaf tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu mengurangi kemiskinan, memperkuat kemandirian masyarakat, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan yang bersifat eksploitatif.

Wakaf tunai merupakan salah satu bentuk wakaf yang relevan dengan perkembangan ekonomi modern. Perubahan paradigma mengenai kepemilikan kekayaan, yang kini tidak lagi hanya diukur dari aset berupa tanah, tetapi juga dari kepemilikan perusahaan, investasi, dan instrumen keuangan lainnya, menjadikan wakaf tunai sebagai alternatif filantropi Islam yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Melalui wakaf tunai, individu yang memiliki kemampuan ekonomi dapat berkontribusi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana yang produktif.

Dana wakaf tunai yang dikelola secara profesional dapat dimanfaatkan untuk membiayai berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pembentukan lembaga keuangan mikro syariah. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, serta mengurangi ketergantungan terhadap praktik pembiayaan yang merugikan, seperti rentenir.

Dalam implementasinya, pemerintah memiliki peran strategis sebagai regulator melalui Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf beserta Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 sebagai aturan pelaksanaannya. Regulasi tersebut menjadi landasan hukum bagi pengelolaan wakaf yang profesional, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Apabila pengelolaan wakaf tunai dilakukan secara optimal, instrumen ini berpotensi mendukung pembangunan sumber daya manusia, menurunkan tingkat pengangguran, dan berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Meskipun demikian, pengembangan wakaf produktif masih menghadapi tantangan berupa persepsi masyarakat yang cenderung memandang wakaf hanya sebagai sarana pembangunan fasilitas keagamaan, sehingga pemanfaatannya masih terfokus pada aset yang bersifat statis. Oleh

karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, tokoh agama, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi serta sosialisasi mengenai wakaf sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, harta wakaf tidak hanya tetap terjaga, tetapi juga dapat berkembang secara produktif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.⁵

3. Infak dan Sedekah

Dalam Islam, konsep sedekah memiliki makna yang luas dan tidak hanya terbatas pada pemberian dalam bentuk materi. Infak dan sedekah juga mencakup berbagai bentuk kebaikan, seperti pemberian tenaga, waktu, pengetahuan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain. Luasnya makna tersebut menjadikan infak dan sedekah sebagai instrumen filantropi Islam yang berpotensi mendukung terciptanya pemerataan kesejahteraan dan keadilan distribusi dalam pembangunan ekonomi.

Budaya berinfaq dan bersedekah dapat memperkuat solidaritas sosial karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kesadaran untuk berbagi tidak hanya mendorong lahirnya kepedulian sosial, tetapi juga menciptakan individu maupun kelompok yang bersedia memberikan kontribusi melalui harta, keahlian, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki demi kepentingan masyarakat. Selain peran

⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam : Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

pemerintah, masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif melalui pembentukan lembaga-lembaga sosial yang mampu menghimpun dan mengelola potensi filantropi, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Infak dan sedekah dalam bentuk materi dapat diberikan oleh individu maupun lembaga, khususnya pelaku usaha yang memiliki kemampuan ekonomi lebih. Sementara itu, kontribusi nonmaterial dapat diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan, pendampingan, transfer keterampilan, serta kemitraan dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bentuk kerja sama tersebut memungkinkan perusahaan memberikan akses pasar, pembinaan, dan peningkatan kapasitas usaha sehingga UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saingnya.⁶

Konsep sedekah yang berorientasi pada pemberdayaan memiliki potensi untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan besar dan usaha kecil. Perkembangan dunia usaha tidak semestinya menghambat pertumbuhan pelaku usaha mikro dan kecil, tetapi justru menjadi pendorong bagi peningkatan kapasitas, produktivitas, dan daya saing mereka. Dengan demikian, kemitraan yang terjalin dapat memperluas

⁶ Noor.

kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendukung pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks perkembangan masyarakat modern, infak dan sedekah dalam bentuk nonmaterial menjadi semakin relevan karena tidak hanya berupa pemberian harta, tetapi juga mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pendampingan. Kontribusi tersebut dapat diberikan oleh berbagai kalangan profesional, seperti guru, dosen, tenaga kesehatan, maupun praktisi di berbagai bidang. Apabila potensi tersebut dikelola dan didistribusikan secara merata, termasuk ke wilayah terpencil dan perbatasan, maka akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan infak dan sedekah nonmaterial juga berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia, memperluas kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengembangkan budaya infak dan sedekah, baik dalam bentuk material maupun nonmaterial, sebagai bagian dari strategi pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.⁷

⁷ Masharif, "Arin Setiyowati_Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)."

C. Kerangka Konseptual

1. Zakat

Menurut Didin Hafidhuddin (2002) kata zakat jika ditinjau dari segi bahasa memiliki beberapa arti diantaranya yaitu: keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian, dan keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat diartikan sebagai suatu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan bagi pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu. Secara harfiah (etimologi) kata “zakat” berarti “tumbuh”, “berkembang”, “membersihkan”, atau “mensucikan”.⁸

Sedangkan secara istilah (terminologi) kata zakat merujuk pada aktivitas memberikan sebagian harta kekayaandalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu. Zakat yang dikeluarkan akan mensucikan diri dari dosa, dan menyuburkan harta atau memperbanyak pahala orang yang mau mengeluarkan zakat tersebut. (Suwiknyo, 2009).

Kewajiban zakat ini dilandasi oleh hukum yang tercantum dalam QS. Al- Baqarah: 2 Ayat 110;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Terjemah :

dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Menurut Abdul Karim At-Tawathi, zakat dan pajak merupakan dua kewajiban yang memiliki karakteristik berbeda. Zakat merupakan kewajiban keagamaan yang mencerminkan nilai kepedulian, solidaritas, dan persaudaraan antarsesama umat Islam, sedangkan pajak merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh negara dan bersifat mengikat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dawam Rahardjo menjelaskan bahwa pajak dipungut oleh pemerintah sebagai sumber pembiayaan penyelenggaraan negara dan penyediaan berbagai fasilitas publik yang dinikmati oleh masyarakat. Sementara itu, zakat merupakan bentuk ibadah yang pelaksanaannya didasarkan pada ketaatan kepada Allah Swt. serta bertujuan untuk menyucikan harta dan membantu kelompok yang berhak menerimanya. Dengan demikian, meskipun sama-sama melibatkan pengeluaran harta, zakat dan pajak memiliki landasan, tujuan, serta dimensi yang berbeda.⁹

⁹ M. Fuad Hadziq, M.Si, "Fikih Zakat, Infaq, Dan Sedekah," *Ekonomi.Ziswaf* Vol. 1 (2014):2.

2. Infaq dan Sedekah

Secara etimologis, infak berasal dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu*, yang berarti membelanjakan atau mengeluarkan harta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infak diartikan sebagai pengeluaran harta untuk kepentingan tertentu, baik yang berkaitan dengan kewajiban zakat maupun di luar zakat. Pada dasarnya, infak berkaitan dengan pemberian dalam bentuk materi, dengan ketentuan hukum yang dapat bersifat wajib, sunnah, maupun haram, bergantung pada tujuan dan kondisi pelaksanaannya. Berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan mengenai nisab, kadar, serta golongan penerima (mustahik) yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, infak tidak dibatasi oleh jumlah harta yang dikeluarkan maupun pihak yang berhak menerimanya. Infak dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan atau untuk berbagai kepentingan yang dibenarkan oleh syariat. Oleh karena itu, infak dipahami sebagai pengeluaran sebagian harta secara sukarela maupun dalam kondisi tertentu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dan kepedulian terhadap sesama. Perintah mengenai infak juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Q.S. Al-Isra' (17): 26.

وَاتِّ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Terjemah:

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*¹⁰

Dalam bahasa arab sedekah yaitu *sadaqah* artinya memberikan sesuatu kepada orang lain semata-mata mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di tegaskan lagi bahwa sadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang sebagai kebajikan dengan mengharap ridha dari Allah SWT dan pahala semata. Menurut masyur sadaqah adalah pemberian seorang muslim

¹⁰ Qurratul Aini WH, "Infak Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar," *ZISWAF, Jakarta Timur* Vol. 3 (2016): 43–46.

kepada orang lain dengan suka rela dan semta-mata karena Allah SWT. Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-Baqarah : 2 ayat 271;

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah:

Jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Makna dari ayat di atas iyalah ketika kamu memberi sedekah baik kepada sesama dengan cara menyembunyikannya dari orang lain maka itu lebih baik di sisi Allah SWT. Dan jika kamu berbuat baik dengan cara di perlihatkan ke orang lain itu juga baik di sisi Allah SWT. Sehingga hal ini dapat menghapus semua kesalahan-kesalahan yang kamu perbuat di dunia.¹¹

3. Wakaf

Kata wakaf yang menjadi bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar atau kata jadian dari kata kerja atau *fi'il wa-qa-fa*. *Waqafa* dan *ha-ba-sa* dalam bentuk kata kerja yang bermakna menghentikan dan menahan atau berhenti di tempat.

Wakaf menurut Istilah syara adalah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusak benda (*ainnya*) dan digunakan untuk kebaikan. Definisi wakaf menurut etomologis atau lughat yang bermakna menahan harta dan memanfaatkan hasilnya di jalan Allah atau ada juga yang bermaksud menghentikan manfaat keuntungannya dan diganti untuk amal kebaikan sesuai dengan tujuan wakaf. Menghentikan segala aktivitas yang pada mulanya memperbolehkan terhadap harta, seperti

¹¹ M. nakif Hadi R, Dkk, “Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus : Testimoni 4 Pengusaha Muslim Surabaya),” *JESTT* Vol.1 (2014): 209– 10.

menjual, mewariskan, menghibahkan, mentransaksikannya maka setelah dijadikan harta wakaf, tidak boleh tidak hanya untuk keperluan agama semata, bukan untuk keperluan si wakif atau individual lainnya.

Jadi definisi wakaf menurut penulis sendiri yaitu harta seseorang yang telah diikhlasakan untuk diserahkan kepada penanggung jawab wakaf, dan dipergunakan untuk kepentingan umum yang manfaat dari wakaf itu terasa oleh umum.¹²

Pada awal perkembangannya, praktik wakaf lebih banyak dikaitkan dengan harta tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, kebun, atau sumur yang manfaatnya dapat digunakan secara berkelanjutan. Seiring perkembangan pemikiran fikih dan kebutuhan masyarakat, konsep wakaf kemudian meluas hingga mencakup harta bergerak, salah satunya berupa uang (*cash waqf* atau wakaf uang). Wakaf uang merupakan bentuk wakaf yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun badan hukum melalui penyerahan sejumlah dana untuk dikelola secara produktif, sementara manfaat atau hasil pengelolaannya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf.

Dalam kajian fikih, hukum wakaf uang telah menjadi pembahasan para ulama dan terdapat perbedaan pandangan mengenai kebolehan. Beberapa ulama, seperti Imam Az-Zuhri, membolehkan wakaf dinar dan dirham dengan cara menjadikannya sebagai modal usaha, sedangkan keuntungan yang diperoleh disalurkan kepada penerima manfaat wakaf. Wahbah Az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa mazhab Hanafi membolehkan wakaf uang berdasarkan prinsip *istihsan bi al-'urf*, yaitu pertimbangan hukum yang didasarkan pada kebiasaan masyarakat yang telah berkembang. Menurut mazhab Hanafi, praktik yang telah menjadi *'urf* dan tidak bertentangan dengan syariat dapat dijadikan dasar dalam penetapan hukum.

¹² Dini Handayani, *Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia* (Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011).

Berdasarkan pandangan tersebut, wakaf uang dipandang memiliki kedudukan hukum yang setara dengan wakaf atas harta tidak bergerak selama pokok dana tetap terjaga dan manfaatnya digunakan untuk kepentingan umum sesuai dengan tujuan syariat. Oleh karena itu, wakaf uang menjadi salah satu instrumen filantropi Islam yang relevan untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di era modern.¹³

Wakaf uang (*waqf al-nuqud* atau *cash waqf*) telah lama dipraktikkan di berbagai negara, seperti Malaysia, Bangladesh, Mesir, Kuwait, serta beberapa negara di kawasan Timur Tengah. Dalam literatur berbahasa Inggris, istilah *cash waqf* merujuk pada wakaf yang objeknya berupa uang, sehingga dalam bahasa Indonesia lebih tepat diterjemahkan sebagai wakaf uang.

Secara terminologis, wakaf uang adalah bentuk wakaf yang dilakukan oleh individu maupun badan hukum dengan menyerahkan sejumlah uang untuk dikelola secara produktif sesuai dengan prinsip syariat Islam. Berbeda dengan praktik wakaf yang selama ini lebih dikenal masyarakat, yang umumnya berupa harta tidak bergerak seperti tanah atau bangunan, wakaf uang menjadikan dana tunai sebagai objek wakaf. Pengelolaan dana tersebut bertujuan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi kepentingan sosial, pendidikan, ekonomi, maupun kegiatan kemaslahatan lainnya.¹⁴

D. Kerangka Pikir

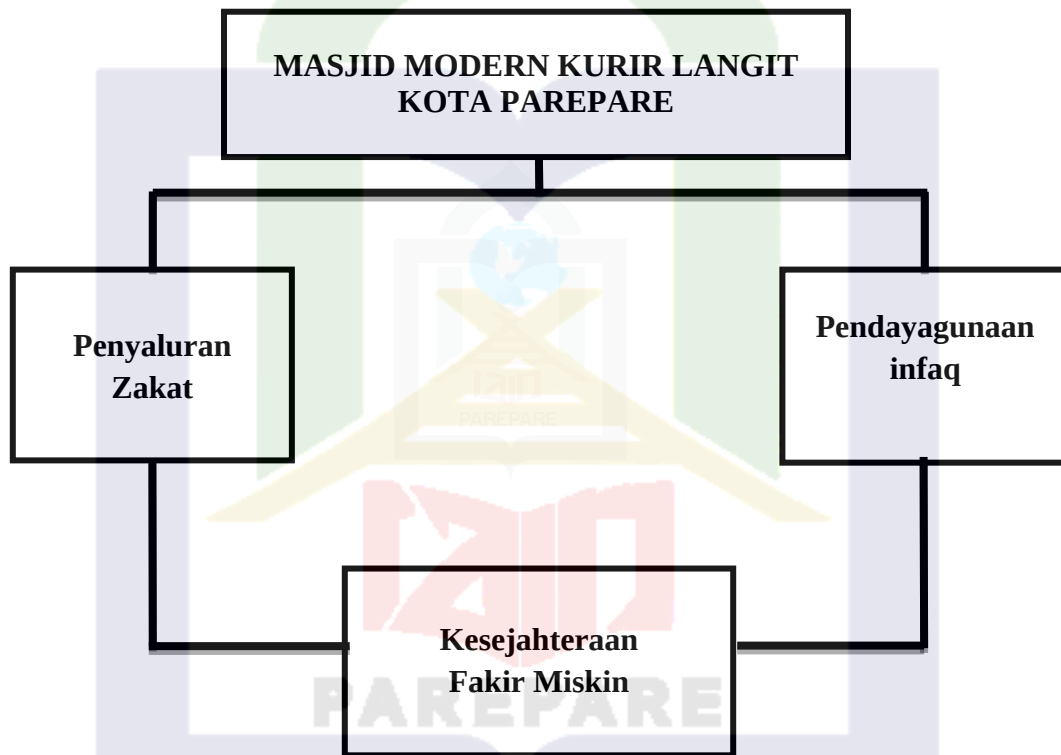
Kerangka pikir ialah penjelasan sementara objek yang akan di teliti. Dalam hal ini kerangka pikir itu sendiri berdasar objek yang di teliti dan sesuai fakta yang relevan. Sehingga kerangka pikir ini dapat di susun dan

¹³ Rachmadi Usman, *Hukum Perwakafan Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

¹⁴ Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat, "Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai" (Jakarta, 2007).

membentuk suatu hipotesis, analisis, serta memiliki sistematis yang relevan dengan fakta yang ada.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pengaruh penyaluran ZISWAF, selanjutnya penelitian ini akan meninjau langsung. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

¹⁵ Nigrum, *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa*, vol. Vol. 5, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikannya melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.¹⁶

Kemudian hasil dari data penelitian tersebut akan berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lokasi penelitian dan hasil datanya berupa teori.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulatif atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen arah variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian

¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Masjid Kurir Langit Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 (satu) bulan tanggal 28 April sampai dengan 28 Mei 2026.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini memfokuskan kepada pemanfaatan Zakat dan Infaq.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data, dan cara pengumpulannya dapat dilakukan dengan *interview* atau wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari keduanya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, Pengumpulan data primer merupakan bagian internal

dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.¹⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Dalam salah satu referensi menyebutkan bahwa sumber data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi secara langsung pada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.¹⁸ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, laporan, literatur maupun pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti seperti masyarakat dan pengurus Masjid Modern Kurir Langit.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode atau teknik:

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁸ Prastowo.

1. Observasi

Observasi ialah metode yang digunakan untuk mengamati suatu objek secara dekat atau pengamatan langsung yang dilakukan dalam suatu penelitian menurut Louis Cohen dkk, observasi merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk mengambil data dari kejadian alami atau fenomena yang terjadi.¹⁹ Teknik observasi digunakan untuk mengetahui kondisi umum fenomena tersebut. Pemilihan teknik observasi dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data/informasi yang akurat perihal objek kajian yang ingin diteliti secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada responden dengan bahasa yang lugas dan baku untuk memperoleh informasi yang sangat di perlukan dalam tujuan penelitian.²⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambar atau foto-foto yang ada di lapangan yang gunanya sebagai pelengkapan dalam melakukan penelitian baik itu data primer maupun data sekunder. Data yang diambil berdasarkan pada objek yang akan diteliti.²¹

¹⁹ Nurmalasari, "Modul Metode Penelitian," *BSI Pontianak*, 2018.

²⁰ Nurmalasari.

²¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 (2020).

F. Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang informan kunci yaitu Direktur dan Bendahara Masjid Kurir Langit, dan 2 (dua) orang informan biasa yaitu masyarakat penerima manfaat, yang bekerja sebagai buruh dan orangtua renta yang sudah tidak bisa bekerja. Keduanya diketahui sebagai penerima manfaat dari penyaluran ZISWAF Masjid Kurir Langit. Untuk lebih jelas distribusi informan, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Informan Penelitian di Masjid Kurir Langit Kota Parepare

NO.	Informan	Pendidikan	Umur	Jabatan	Ket.
1.	Wahyu Rauf	S1 Pendidikan	43	Direktur Baitul Mal Kurir Langit	Informan Kunci
2.	Naheri	S1 Ekonomi	42	Bendahara Baitul Mal Kurir Langit	Informan Kunci
3.	Ahmad	SMA	42	Buruh	Informan Biasa
4.	Mashuri	SMA	57	Tidak Bekerja	Informan Biasa

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber,

metode, peneliti dan teori. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber ialah dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber.²²

H. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini kualitatif, analisis data harus seiring dengan penumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. *Collection Data* (Koleksi data)

Koleksi data berarti mengelompokkan hasil wawancara dari informan sesuai dengan hasil rekaman yang diperoleh berdasarkan pedoman wawancara. Untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

²² Mekarisce.

mencari bila diperlukan.²³ Maka bisa disimpulkan bahwa reduksi data merupakan Teknik analisis data yang harus digunakan dalam penelitian.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent from this play data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Maka pada penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya.²⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

²⁴ Sugiyono.

²⁵ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyaluran Zakat dan Peningkatan Kesejahteraan

- a. Bagaimana mekanisme atau tahapan yang dilakukan Masjid Kurir Langit untuk memastikan penyaluran zakat tepat sasaran kepada fakir miskin di Kota Parepare?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang kegiatan pengurus masjid dalam penyaluran zakaat dan peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan mekanisme penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare telah berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan dalam kurun waktu satu hingga dua tahun terakhir. Pengaruh kelembagaan masjid dirasakan langsung oleh mustahik melalui sistem administrasi data yang rapi, di mana status penerima manfaat dikunci dalam daftar rutin bulanan setelah melewati tahapan verifikasi lapangan yang valid. Keberlanjutan durasi bantuan ini memberikan dampak psikologis yang positif bagi fakir miskin berupa adanya kepastian perlindungan ekonomi yang stabil dari pihak pengelola masjid. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

“Eee.. kalau saya dapatkan bantuan dana zakat dari Masjid Kurir Langit ini sudah berjalan mau setahun ini, nak. Awalnya ada orang masjid yang datang ke rumah liat rumahku, baru tidak lama kemudian saya dipanggil ke masjid buat terima bantuan.”²⁶

²⁶Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Kalau saya kayanya sudah lama mi, rutin dibantu sama pengurus masjid Kurir Langit, mungkin sudah dapet sekitar dua tahunan ini, nak. Kayanya tidak lama berdiri ini masjid. Tiap bulan nama saya selalu terdaftar di daftar penerima”²⁷

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa mekanisme identifikasi fakir miskin di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada manajemen data mandiri yang dinamis, proaktif, dan objektif. Pengelola berhasil melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi administrasi kaku dengan cara menerapkan verifikasi langsung oleh Tim Khidmat dan sistem klasterisasi wilayah dalam waktu cepat. Ketepatan sasaran penyaluran dana kemudian dijamin melalui instrumen scoring kondisi ekonomi riil yang komprehensif, yang menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas tata kelola zakat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat. Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Kalau di sini itu, kita apa namanya ketat di awal ya untuk urusan data. Ada kita punya tim survei khusus namanya Tim Khidmat, mereka yang turun langsung ke lapangan *door-to-door*. Jadi kita ndak cuma percaya begitu saja sama surat keterangan miskin dari kelurahan. Kita cek kondisi rumahnya, pendapatannya berapa, tanggungannya berapa, terus kita scoring pakai indikator internal masjid. Tujuannya ya itu tadi, supaya dana zakat ini jatuh ke tangan fakir miskin yang tepat di wilayah Parepare ini.”²⁸

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Data kami itu selalu berubah sesuai lapangan. Kami pakai sistem klasterisasi wilayah di Parepare ini untuk memetakan kelompok kemiskinan. Setiap ada pengajuan atau rekomendasi warga miskin, tim lapangan langsung verifikasi lapangan dalam waktu maksimal 3x24 jam. Jadi penentuan layakanya bisa dibantu

²⁷Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

²⁸Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

itu murni dari hasil analisis kelayakan ekonomi di lapangan, ee.. bukan sekedar administrasi formal di atas kertas”²⁹

- b. Bagaimana bantuan zakat yang Anda terima baik itu berupa uang, sembako, atau modal dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar atau meringankan beban ekonomi keluarga Anda?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang bantuan zakat yang Anda terima baik itu berupa uang, sembako, atau modal dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar atau meringankan beban ekonomi keluarga, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan mekanisme penyaluran zakat melalui Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare berpengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin melalui skema pemenuhan pangan harian dan penciptaan peluang pendapatan ekonomi yang stabil. Bantuan zakat konsumtif terbukti menjadi jaring pengaman logistik yang melindungi kelompok lansia dari kerentanan kelaparan, sedangkan zakat produktif berhasil menstimulasi kemandirian usaha bagi kepala keluarga yang masih produktif. Ketepatan penentuan bentuk bantuan ini secara nyata berhasil mentransformasikan kondisi finansial mustahik dari situasi krisis menjadi tatanan hidup yang lebih stabil dan sejahtera. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

“Kalau tidak lupa, itu waktu dibantu modal usaha sama dikasih gerobak apakah Namanya itu, lengkap buat jualan es buah sama camilan anak-anak di pinggir jalan. Inimi bantuan toh betul-betul meringankan beban ekonomi keluargaku, nak. Yang tadinya bingung cari uang besok, sekarang alhamdulillah sudah ada mi besok bisa dibelanja”³⁰

²⁹ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

³⁰ Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Saya ini kan sudah tua, kerjaan cuma buruh orang yang hasilnya ndak seberapa. Beruntung tiap bulan rutin dikasih paket zakat sembako utuh, isinya beras, minyak, telur, susu, sama ada dikasih uang tunai sedikit buat dipegang. Bantuan ini betul-betulmi pengeluaran harian saya”³¹

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa program penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dijalankan melalui pendekatan segmentasi mustahik yang berfokus pada efisiensi dan kemandirian ekonomi. Pengelola berhasil memaksimalkan fungsi zakat dengan menetapkan klasifikasi yang jelas antara pemenuhan kebutuhan dasar pokok bagi lansia dan jompo, serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok produktif melalui hibah barang modal usaha. Strategi pengelompokan yang tepat ini menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen masjid dalam memberikan dampak kesejahteraan yang adekuat, baik untuk penyelamatan hidup harian maupun pengentasan kemiskinan jangka panjang.

Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Bentuknya kita bagi dua skema besar, jadi ada konsumtif dan produktif. Kalau untuk fakir miskin yang masuk kategori lansia sebatang kara, lumpuh, atau sudah tidak mampu kerja, itu kita masukkan ke zakat konsumtif yang sifatnya bantuan sembako rutin tiap bulan. Tapi kalau mustahik yang masih usia produktif dan punya kemauan, kita arahkan ke zakat produktif. Kita buat program modal usaha atau kita belikan alat kerja langsung, misalnya toh modal jualan atau mesin jahit kaha tau sesuai keterampilannya.”³²

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Zakat di sini banyakan kita dorong lebih ke arah produktif, kalau memang fisiknya masih sehat. Bentuknya berupa pembiayaan modal tanpa bunga dan tanpa

³¹Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

³²Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

pengembalian, tapi diwujudkan dalam bentuk barang modal usaha atau bahan baku. Kalau untuk yang jompo atau sudah tidak mampu sama sekali baru kita salurkan yang konsumtif berupa uang tunai harian atau jaminan sembako bulanan lengkap, jadi tergantung dia kategorinya apa”³³

- c. Apakah ada perubahan kondisi ekonomi atau kemandirian yang Anda rasakan setelah mendapatkan bantuan dana zakat tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang perubahan kondisi ekonomi atau kemandirian yang dirasakan oleh penerima manfaat, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan penyaluran zakat melalui Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan stabilitas ekonomi dan kemandirian finansial fakir miskin. Intervensi ini berhasil mengentaskan mustahik produktif dari ketidakpastian kerja serabutan menjadi wirausaha dengan penghasilan rutin yang mandiri. Sementara bagi kelompok lansia, program ini berhasil mewujudkan stabilitas hidup lewat jaminan ketahanan pangan, yang memberikan ruang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan papan dan sanitasi secara layak tanpa kekhawatiran kelaparan. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

“Perubahannya jelasmi ada saya rasakanmi. Dulu kan saya cuma buruh bangunan serabutan, kalau ada proyek baru kerja, kalau ndak ada ya nganggur berbulan-bulan sampai utang menumpuk di mana-mana buat makan anak istri. Sekarang semenjak jualan pakai modal zakat itu, tiap hari ada pemasukan tetap. Utang-utang perlahan bisa dicicil dan kebutuhan dapur alhamdulillah terpenuhi terus”³⁴

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Kalau dibilang mandiri sekali mungkin belum ya nak karena saya sudah tua dan sakit-sakitan. Tapi kondisi ekonomi saya jauh lebih stabil sekarang. Uang hasil

³³ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

³⁴ Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

buruh sedikit itu sekarang bisa saya simpan murni buat bayar sewa kontrakan rumah sama listrik, karena untuk urusan makan pokok bulanan sudah aman dijamin dari paket zakat masjid”³⁵

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa indikator keberhasilan peningkatan kesejahteraan melalui penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare diukur menggunakan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, dan spiritualitas. Pengelola berhasil menerapkan sistem monitoring bulanan yang terstruktur untuk mengawal perubahan status sosial mustahik dari penerima bantuan menjadi entitas yang mandiri secara finansial. Pengaruh penyaluran zakat ini terbukti berhasil memicu peningkatan taraf hidup secara nyata, mengamankan keberlanjutan pendidikan anak, dan membangun kemandirian spiritualitas jamaah binaan menuju tatanan hidup yang lebih sejahtera. Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Simpel ji dek kalau dari kami. Indikator suksesnya. Pertama dari segi ekonomi, kita lihat apakah usaha jalan terus dan pendapatannya naik atau tidak. Kedua, yang paling penting di Kurir Langit itu sisi spiritualnya. Kita targetkan mereka yang tadinya mustahik penerima zakat, dalam beberapa tahun pendampingan minimal sudah bisa mandiri, syukur-syukur bisa naik kelas jadi donatur infaq atau muzakki meskipun dari nominal kecil dulu.”³⁶

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Kalau dari datanya, ee...kita ukur dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri setelah dibantu. Kita pantau. Jadi perkembangan ekonomi mereka dicatat tiap bulan oleh pendamping. Kesejahteraan itu bukan cuma uangnya

³⁵Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

³⁶Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

instan banyak, tapi bagaimana mereka ada kemauan peningkatan taraf hidup, anaknya tidak putus sekolah, dan ibadahnya juga makin rajin ke masjid”³⁷

2. Pendayagunaan infaq dan sedekah

- a. Selain zakat, bantuan atau layanan apa saja dari dana infaq/sedekah Masjid Kurir Langit yang pernah Anda akses atau terima?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang bantuan atau layanan lain dari dana infaq/sedekah Masjid Kurir Langit yang pernah dirasakan oleh penerima manfaat, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan pendayagunaan infaq dan sedekah melalui Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memberikan pengaruh yang masif sebagai jaring pengaman sosial dalam menjaga stabilitas hidup fakir miskin di saat krisis. Program berbasis sedekah terbukti mampu mengintervensi kedaruratan finansial akibat krisis kesehatan keluarga, mengamankan akses pangan layak berkala, dan menyediakan fasilitas pengobatan gratis yang responsif tanpa beban biaya komersial. Ketersediaan layanan non-zakat yang adaptif ini secara langsung berhasil melindungi kelompok mustahik dari risiko kebangkrutan ekonomi akibat biaya medis dadakan sekaligus menaikkan derajat kesejahteraan fisik harian mereka secara nyata. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

*“Selain modal yang saya cerita tadi, sekeluarga sering sekali rasakan bantuan sedekah dari masjid itu, terutama kalau urusan mendesak. Anak saya yang paling kecil itu pernah kasian kena demam berdarah tahun lalu, harus masuk rumah sakit tapi belum punya BPJS aktif karena menunggak iuran bulanan.”*³⁸

³⁷ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

³⁸ Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Saya paling sering itu ikut program makan siang gratis di masjid Kurir Langit, hampir tiap jumat kalau pulang sholat disini toh. Terus kalau sendi-sendi saya linu karena rematik kambuh, saya biasanya datang berobat ke klinik gratisnya masjid”³⁹

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa strategi pendayagunaan infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada asas fleksibilitas, kecepatan respons, dan inklusivitas pelayanan publik. Pengelola berhasil mengoptimalkan sifat dana infaq dan sedekah yang tidak kaku menjadi instrumen jaring pengaman sosial massal yang sangat efektif bagi masyarakat rentan. Melalui penyediaan berbagai fasilitas pelayanan gratis tanpa syarat, pendayagunaan dana ini terbukti memberikan pengaruh yang masif dalam meringankan beban kolektif dan menyangga stabilitas harian kehidupan kelompok fakir miskin secara berkelanjutan. Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Bedanya cukup mendasar ya di bagian regulasi dan fleksibilitas. Kalau zakat kan mengikat pada delapan asnaf dan aturannya ketat sekali. Tapi, kalau infaq sama sedekah ini lebih fleksibel. Makanya strategi kami di masjid, dana infaq sedekah ini dijadikan jaring pengaman sosial yang sifatnya cepat responsnya. Jadi kalau ada kasus darurat yang tidak masuk skema zakat, dana infaq sedekah ini yang langsung maju untuk digunakan.”⁴⁰

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Strateginya kalau zakat itu penanganannya personal per kepala keluarga mustahik, fokus ke bantuan mengatasi kemiskinan berjangka pendek. Tapi kalau infaq sedekah, strateginya lebih ke pelayanan sosial kemasyarakatan umum atau publik yang

³⁹Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁴⁰Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

sifatnya massal. Dana infaq sedekah itu operasionalnya lari ke penyediaan fasilitas gratis yang bisa diakses langsung sama semua fakir miskin tanpa syarat apapun”⁴¹

- b. Bagaimana program infaq dan sedekah tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan harian Anda (seperti kecukupan pangan, kesehatan, atau ketenangan pikiran)?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang program infaq dan sedekah tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan harian dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memiliki pengaruh yang krusial sebagai instrumen penyelamat ekonomi harian dan pelindung kesehatan fakir miskin. Intervensi dana sedekah terbukti secara empiris mampu mencegah mustahik jatuh ke dalam jebakan utang baru akibat krisis medis mendadak, sekaligus menjamin terpenuhinya hak kecukupan nutrisi pangan serta pengobatan lansia tanpa biaya. Dampak langsung dari program non-zakat ini berhasil menciptakan kesejahteraan psikologis berupa ketenangan pikiran serta pemulihan kesejahteraan fisik secara komprehensif bagi masyarakat kurang mampu di Kota Parepare. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

“Nah, pas waktu itue anakku yang sakit itu, untung ada dari sini yang bantu urus di rumah sakit pakai dana sedekah jamaah, biayanya dibayari penuh sampai anak saya sembuh dan pulang. Pengaruhnya besar itue, pengeluaran harian kami jadi tidak terganggu dan saya tidak perlu pusing pinjam uang kiri kanan”⁴²

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

⁴¹ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁴² Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

“Iye jelasmi sangat membantu menjaga kecukupan sehari-hariku. Tidak perluka pusing lagi pikir siang ini mau masak apa atau beli lauk pakai uang apa, karena ada ji bantuan di masjid. Fisik saya juga terjaga karena obat rematiknya gratis dari klinik sedekah itu”⁴³

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa program unggulan berbasis infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dirancang secara taktis untuk memberikan jaminan hidup mendasar yang mencakup ketahanan pangan, pemulihan kesehatan, dan jaminan penanganan kedaruratan sosial. Pengelola berhasil membangun ekosistem pelayanan publik yang sangat ramah terhadap kelompok fakir miskin, lansia, buruh, dan musafir dengan mengeliminasi seluruh beban biaya birokrasi yang umumnya mahal di sektor komersial. Implementasi program-program harian gratis ini terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan instan dalam menciptakan rasa aman serta menstabilkan derajat kesejahteraan hidup masyarakat miskin di Kota Parepare

Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Program unggulan kita banyak yang sifatnya harian. Ada Pangan itu program bagi-bagi paket makanan siap saji tiap siang buat fakir miskin, buruh, janda tua, atau musafir. Terus ada ATM Beras di teras masjid, jadi warga miskin yang pegang kartu khusus bisa ambil beras kapan saja gratis. Sama satu lagi, layanan ambulans dan bantuan kesehatan darurat 24 jam gratis, ini ada toh mobilnya kita liat diluar.”⁴⁴

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Yang berjalan rutin itu program Berkah Jumat, makan besar gratis di pelataran masjid. Terus ada klinik pengobatan gratis Kurir Langit untuk warga kurang mampu, khitanan massal gratis setiap libur sekolah, biasanya ini kerja samaki dengan lintar program atau kelompok tertentu, sama pengurusan dan pengantaran jenazah gratis.

⁴³Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁴⁴Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

Biaya-biaya begitu kan kalau di luaran mahalkan, nah di sini itu semuanya gratis dibiayai dari sedekah jamaah”⁴⁵

- c. Menurut pandangan Anda, apakah program-program sosial dari Masjid Kurir Langit ini berhasil membuat kehidupan keluarga Anda menjadi lebih baik dan sejahtera?

Berdasarkan hasil wawancara informan biasa yang dikuatkan oleh informan kunci tentang program-program sosial dari Masjid Kurir Langit yang berhasil membuat kehidupan keluarga penerima manfaat menjadi lebih baik dan sejahtera, dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan seluruh rangkaian program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare terbukti sangat berhasil dan dirasakan pengaruhnya secara signifikan oleh masyarakat kecil. Intervensi keagamaan yang terintegrasi ini berhasil mewujudkan indikator kesejahteraan yang ideal dalam perspektif Islam, yakni pemenuhan ketahanan pangan dasar, perlindungan krisis finansial keluarga, serta penguatan aspek spiritualitas keagamaan. Sikap sigap, ramah, dan inklusif dari para pengelola masjid menjadi faktor determinan yang membuat program sosial kemaslahatan ini sukses meningkatkan taraf hidup fakir miskin secara lahir dan batin di Kota Parepare. Sebagaimana kutipan pernyataan informan biasa di bawah ini:

“Kalau menurutku program di sini di masjidkah sangat berhasil menolong orang kecil seperti saya. Kehidupan keluarga saya jadi jauh lebih baik, pikiran juga tenang tidak stres lagi pikir biaya-biaya dadakan karena pengurus masjidnya selalu sigap membantu warga di sini”⁴⁶

⁴⁵ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁴⁶ Ahmad, Buruh di Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan informan biasa yang lain juga menyatakan bahwa :

“Sangat sukses kodong kalau menurutku sebagai orang tua seperti saya ini. Program seperti ini dari masjid ini bikin orang miskin merasa dimanusiakan dan dihargai, pengurusnya ramah-ramah ndak pilih kasih. Hidup juga jadi lebih baik toh, tidakmi kelaparan di usia tua, dan hati saya jauh lebih tenang karena bisa sering ikut kesini dengar itue pengajian di masjid”⁴⁷

Hal tersebut diatas senada dengan informan kunci yang dapat disimpulkan menyatakan bahwa pendayagunaan dana infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memiliki efektivitas yang sangat tinggi dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan harian fakir miskin. Pengaruhnya terbukti secara nyata mampu menekan biaya pengeluaran tak terduga, mengamankan akses pangan layak, serta melindungi masyarakat miskin dari jebakan utang informal atau rentenir. Didorong oleh manajemen yang transparan dan akuntabel, dana infaq dan sedekah ini berhasil menjalankan fungsinya secara optimal sebagai jaring pengaman sosial yang menjaga stabilitas dan martabat hidup kelompok masyarakat paling rentan. Sebagaimana pernyataan informan kunci dibawah ini:

“Efektivitasnya sangat tinggi saya rasa dek, karena untuk menjaga agar fakir miskin di Parepare ini tidak makin jatuh miskin atau terjatuh utang rentenir gara-gara kebutuhan mendesak harian. Kalau zakat tadi kan fokusnya membangun fondasi ekonomi jangka panjang yah, nah kalau infaq-sedekah ini berfungsi sebagai penyangga atau bantuan hidup harian merekalah agar bisa bertahab dan makan layak setiap hari.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan informan kunci lain juga menyatakan bahwa :

“Saya rasa sangat membantu memotong pengeluaran bulanan fakir miskin. Bayangkan saja kalau mereka sakit atau ada keluarga meninggal, biayanya bisa jutaan kan. Karena dibantu infaq masjid, uang mereka bisa dipakai buat keperluan lain yang penting. Alhamdulillah jamaah umum juga percayanya tinggi sama

⁴⁷Mashuri, Orangtua Renta Tanpa Pekerjaan, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁴⁸Wahyu Rauf, Direktur Baitul Mal Masjid Modern Kurir Lagit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

transparansi Kurir Langit, jadi dana sedekah yang masuk selalu stabil untuk membiayai program kami ini”⁴⁹

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyaluran Zakat dan Peningkatan Kesejahteraan

a. Teori Akuntabilitas Pengelolaan Zakat dan Manajemen Data Mandiri

Dalam ekosistem filantropi Islam, efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada transparansi, keandalan data, dan kecepatan merespons realitas kemiskinan di tingkat hulu kami ini.⁵⁰

Menurut Teori Akuntabilitas Filantropi, lembaga pengelola dana publik harus mampu melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi formal yang kaku demi mewujudkan tata kelola yang bersifat akuntabel dan tepat sasaran.⁵¹

Keunggulan pengelolaan filantropi berbasis masjid terletak pada kemampuannya meminimalkan distorsi informasi (*asymmetric information*) melalui pendekatan pelacakan data yang proaktif dan terukur di lapangan.⁵²

Konsep ini tecermin secara nyata dalam praktiknya, di mana mekanisme identifikasi fakir miskin di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada manajemen data mandiri yang dinamis, proaktif, dan objektif. Pengelola berhasil melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi administrasi

⁴⁹ Naheri, Bendahara Baitul Mal Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare, Wawancara pada Tanggal 25 Mei 2026.

⁵⁰ Fitri, M. 2017. Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

⁵¹ Amiruddin, K. 2021. Konseptualisasi Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.

⁵² Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. 2020. Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*.

kaku dengan cara menerapkan verifikasi langsung oleh Tim Khidmat dan sistem klasterisasi wilayah dalam waktu cepat. Ketepatan sasaran penyaluran dana kemudian dijamin melalui instrumen skoring kondisi ekonomi riil yang komprehensif, yang menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas tata kelola zakat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat. Pengejawantahan manajemen data mandiri ini membuktikan bahwa validasi langsung *door-to-door* merupakan variabel penentu akurasi pendistribusian hak para mustahik.⁵³

b. Teori Segmentasi Mustahik dan Transformasi Zakat Produktif

Distribusi zakat yang ideal didesain bukan sekadar sebagai bantuan karitatif pemenuhan kebutuhan konsumsi sesaat, melainkan diarahkan sebagai instrumen strategis untuk memutus rantai kemiskinan struktural.⁵⁴

Berdasarkan Teori Segmentasi Mustahik, efisiensi pengelolaan zakat dicapai ketika pengelola mampu mengklasifikasikan karakteristik penerima manfaat berdasarkan kapasitas fisik, usia, dan potensi produktivitasnya.⁵⁵ Pembagian ini memisahkan pendekatan bantuan menjadi perlindungan konsumsi (*consumption stabilization*) bagi kelompok rentan non-produktif dan hibah modal usaha (*capital grant*) bagi kelompok produktif⁵⁶

⁵³ Wartoyo, W., & Hasanah, U. 2022. Analysis of the Effectiveness of Mosque Productive Zakat Distribution. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*

⁵⁴ Anwar, A. T. 2018. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*

⁵⁵ Mubasirun, M. 2023. Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*

⁵⁶ Anwar, A. T. 2018. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*

Implementasi strategi ini berjalan secara konsisten di lapangan, yang mana program penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dijalankan melalui pendekatan segmentasi mustahik yang berfokus pada efisiensi dan kemandirian ekonomi. Pengelola berhasil memaksimalkan fungsi zakat dengan menetapkan klasifikasi yang jelas antara pemenuhan kebutuhan dasar pokok bagi lansia dan jompo, serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok produktif melalui hibah barang modal usaha. Strategi pengelompokan yang tepat ini menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen masjid dalam memberikan dampak kesejahteraan yang adekuat, baik untuk penyelamatan hidup harian maupun pengentasan kemiskinan jangka panjang. Pembagian peran zakat konsumtif dan produktif ini menegaskan fungsi ganda zakat sebagai jaring pengaman logistik harian sekaligus pendorong kemandirian ekonomi berkelanjutan.⁵⁷

c. Teori Kesejahteraan Holistik (*Falah*) dan Indikator Multidimensi

Ekonomi Islam memandang kesejahteraan sebagai sebuah capaian yang bersifat multidimensi, integral, dan menyeluruh, yang dikenal dengan istilah *Falah*.⁵⁸ Berdasarkan Teori Kesejahteraan Holistik (*Falah*) yang bersumber pada konsep *Maqashid al-Shariah* dari Imam Al-Ghazali, indikator keberhasilan intervensi kemiskinan tidak boleh diukur dari aspek materi atau

⁵⁷ Fitri, M. 2017. Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*

⁵⁸ Mubasirun, M. 2023. Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*

perolehan pendapatan ekonomi secara parsial semata, melainkan wajib mengintegrasikan aspek jasmani, pemeliharaan keturunan (pendidikan), dan penguatan rohani (agama)⁵⁹ Transformasi status sosial dari penerima bantuan (*mustahik*) menjadi entitas mandiri membutuhkan sistem pemantauan yang terstruktur.⁶⁰

Keterkaitan multidimensi ini dibuktikan dari fakta bahwa indikator keberhasilan peningkatan kesejahteraan melalui penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare diukur menggunakan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, dan spiritualitas. Pengelola berhasil menerapkan sistem monitoring bulanan yang terstruktur untuk mengawal perubahan status sosial mustahik dari penerima bantuan menjadi entitas yang mandiri secara finansial. Pengaruh penyaluran zakat ini terbukti berhasil memicu peningkatan taraf hidup secara nyata, mengamankan keberlanjutan pendidikan anak, dan membangun kemandirian spiritualitas jamaah binaan menuju tatanan hidup yang lebih sejahtera. Pencapaian kesejahteraan lahir dan batin ini menegaskan keberhasilan reaktualisasi peran masjid modern yang tidak hanya menata urusan ekonomi, tetapi juga membina kualitas iman para jamaahnya.⁶¹

⁵⁹ Anwar, A. T. 2018. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*

⁶⁰ Amiruddin, K. 2021. Konseptualisasi Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*

⁶¹ Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. 2020. Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*.

2. Pendayagunaan infaq dan sedekah

- a. Kajian Teoretis Jaring Pengaman Sosial (*Social Safety Net*) dan Manajemen Filantropi Islam Fleksibel

Pendayagunaan infaq dan sedekah menempati posisi yang sangat unik dan strategis dalam arsitektur keuangan publik Islam sebagai komplemen dari instrumen zakat.⁶² Jika zakat dibatasi oleh aturan fikih yang kaku terkait delapan golongan penerima (*asnaf*) dan batas minimal kepemilikan harta (*nisab*), maka infaq dan sedekah memiliki karakteristik fleksibilitas yang sangat tinggi tanpa batasan regulasi yang mengikat.⁶³ Secara teoretis, keluwesan sifat dana non-zakat ini menjadikannya sangat ideal untuk dikonversikan sebagai Jaring Pengaman Sosial Taktis (*Social Safety Net*) untuk memitigasi berbagai bentuk guncangan ekonomi dan kedaruratan sosial yang terjadi di lapisan masyarakat bawah.⁶⁴

Sistem jaring pengaman sosial berbasis infaq dan sedekah bekerja dengan cara memotong rantai pengeluaran harian dan menyediakan fasilitas pelayanan publik gratis yang bersifat massal.⁶⁵ Dalam teori ekonomi mikro, masyarakat miskin sangat rentan terhadap pengeluaran darurat tak terduga (*shock expenditure*), seperti biaya pengobatan rumah sakit atau krisis pangan,

⁶² Mubasirun, M. 2023. Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*

⁶³ Fitri, M. 2017. Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.

⁶⁴ Anwar, A. T. 2018. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*

⁶⁵ Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. 2020. Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*.

yang sering kali memaksa mereka jatuh ke dalam jerat utang informal rentenir yang eksploitatif .⁶⁶

Oleh karena itu, pendayagunaan dana infaq dan sedekah yang dikelola secara modern oleh institusi masjid diarahkan untuk membangun ketahanan sosial publik.⁶⁷ Masjid mentransformasikan dana jamaah menjadi layanan logistik dasar, jaminan perlindungan medis gratis, dan akomodasi sosial kemasyarakatan yang inklusif untuk menyangga stabilitas hidup harian masyarakat rentan agar dapat mempertahankan derajat hidup yang bermartabat.⁶⁸

- b. Integrasi temuan lapangan dan analisis pembahasan pendayagunaan Infaq dan Sedekah

Implementasi teoretis jaring pengaman sosial ini tercermin secara utuh pada corak pendayagunaan dana infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare. Pengelola secara taktis memanfaatkan kebebasan regulasi dana sedekah untuk melahirkan program-program sosial yang responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat. Strategi pendayagunaan infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada asas fleksibilitas, kecepatan respons, dan inklusivitas pelayanan publik. Pengelola berhasil mengoptimalkan sifat dana infaq dan sedekah yang tidak kaku menjadi

⁶⁶ Wartoyo, W., & Hasanah, U. 2022. Analysis of the Effectiveness of Mosque Productive Zakat Distribution. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*

⁶⁷ Amiruddin, K. 2021. Konseptualisasi Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.

⁶⁸ Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. 2020. Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*.

instrumen jaring pengaman sosial massal yang sangat efektif bagi masyarakat rentan. Melalui penyediaan berbagai fasilitas pelayanan gratis tanpa syarat, pendayagunaan dana ini terbukti memberikan pengaruh yang masif dalam meringankan beban kolektif dan menyangga stabilitas harian kehidupan kelompok fakir miskin secara berkelanjutan.

Manifestasi konkret dari strategi pengamanan sosial tersebut dibuktikan melalui eksekusi berbagai program unggulan harian yang bersentuhan langsung dengan hajat hidup dhuafa. Ketersediaan layanan non-zakat yang adaptif ini secara langsung berhasil melindungi kelompok mustahik dari risiko kebangkrutan ekonomi akibat biaya medis dadakan sekaligus menaikkan derajat kesejahteraan fisik harian mereka secara nyata. Program unggulan berbasis infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dirancang secara taktis untuk memberikan jaminan hidup mendasar yang mencakup ketahanan pangan, pemulihan kesehatan, dan jaminan penanganan kedaruratan sosial. Pengelola berhasil membangun ekosistem pelayanan publik yang sangat ramah terhadap kelompok fakir miskin, lansia, buruh, dan musafir dengan mengeliminasi seluruh beban biaya birokrasi yang umumnya mahal di sektor komersial. Implementasi program-program harian gratis ini terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan instan dalam menciptakan rasa aman serta menstabilkan derajat kesejahteraan hidup masyarakat miskin di Kota Parepare.

Dampak langsung dari ekosistem pelayanan gratis ini dirasakan oleh mustahik sebagai bentuk perlindungan ekonomi yang sangat efektif dan bernilai tinggi. Didorong oleh manajemen yang transparan dan akuntabel, dana infaq dan sedekah ini berhasil menjalankan fungsinya secara optimal sebagai jaring pengaman sosial yang menjaga stabilitas dan martabat hidup kelompok masyarakat paling rentan. Pendayagunaan dana infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memiliki efektivitas yang sangat tinggi dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan harian fakir miskin. Pengaruhnya terbukti secara nyata mampu menekan biaya pengeluaran tak terduga, mengamankan akses pangan layak berkala, serta melindungi masyarakat miskin dari jebakan utang informal atau rentenir.

Reaktualisasi fungsi masjid sebagai pusat jaring pengaman sosial di Kurir Langit memberikan kontribusi nyata dalam memulihkan kesejahteraan psikologis (*financial distress*) sekaligus kesejahteraan material mustahik. Penyediaan makanan siap saji harian, program Berkah Jumat, dan fasilitas ATM Beras terbukti sukses menghilangkan kecemasan pangan mustahik lansia sehingga mereka tidak perlu lagi memikirkan biaya makan siang atau lauk-pauk harian. Sementara itu, kehadiran Klinik Pengobatan Gratis Kurir Langit dan penjaminan biaya rawat inap darurat bagi warga miskin yang menunggak iuran BPJS Kesehatan bertindak sebagai penyelamat finansial yang krusial. Biaya medis bernominal besar yang ditanggung penuh oleh dana sedekah jamaah berhasil melindungi kestabilan keuangan rumah tangga mustahik dari

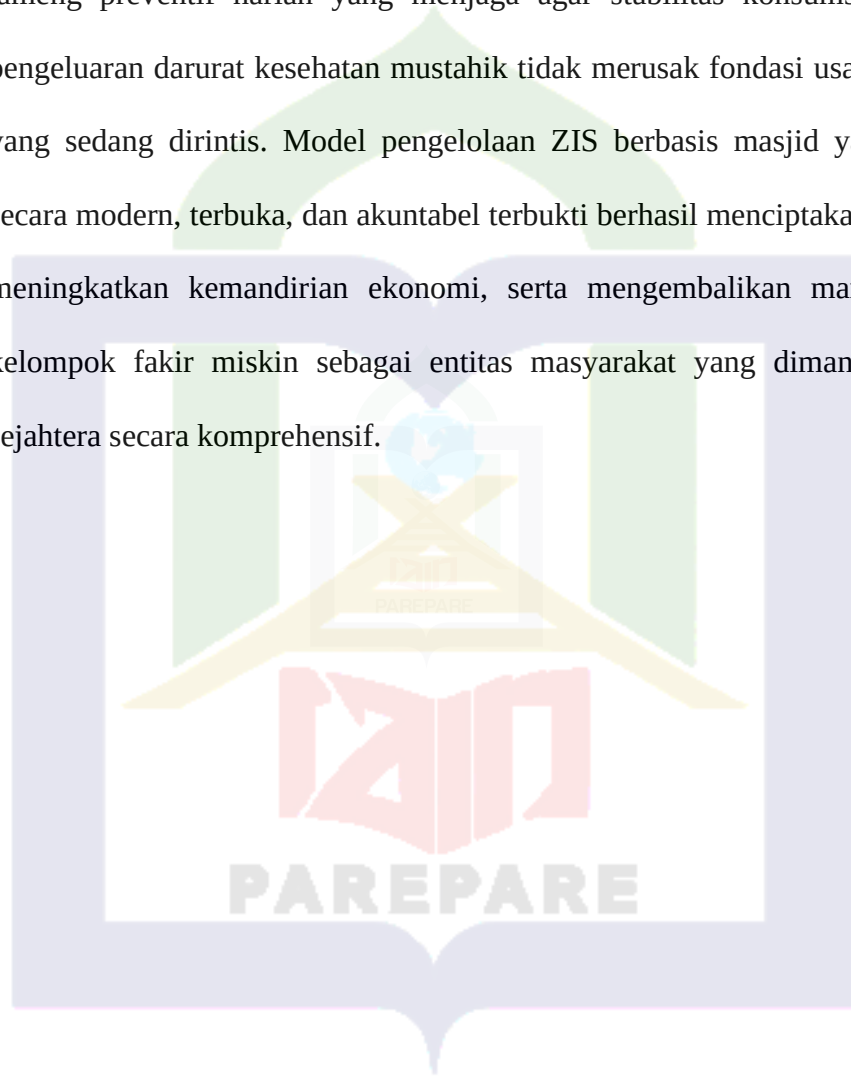
keharusan berutang. Melalui perlakuan pengurus yang inklusif, ramah, dan tidak tebang pilih, pendayagunaan infaq-sedekah ini berhasil menaikkan derajat kesejahteraan dhuafa, menghindarkan kelaparan di usia tua, serta memberikan ketenangan batin melalui kedekatan spiritual dengan aktivitas pengajian di masjid.

- c. Analisis komparatif dampak integrasi ZIZWAF terhadap kesejahteraan Mustahik

Sinergitas yang dibangun oleh Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dalam mengintegrasikan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah melahirkan sebuah model penanggulangan kemiskinan yang terpadu dan saling melengkapi. Seluruh rangkaian program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare terbukti sangat berhasil dan dirasakan pengaruhnya secara signifikan oleh masyarakat kecil. Intervensi keagamaan yang terintegrasi ini berhasil mewujudkan indikator kesejahteraan yang ideal dalam perspektif Islam, yakni pemenuhan ketahanan pangan dasar, perlindungan krisis finansial keluarga, serta penguatan aspek spiritualitas keagamaan. Sikap sigap, ramah, dan inklusivitas dari para pengelola masjid menjadi faktor determinan yang membuat program sosial kemaslahatan ini sukses meningkatkan taraf hidup fakir miskin secara lahir dan batin di Kota Parepare.

Dampak integrasi ini terlihat jelas dari pembagian fungsi perlindungan ekonomi yang berjalan di lapangan. Instrumen zakat diposisikan sebagai

pengubah struktur ekonomi jangka panjang melalui pemberian hibah modal usaha yang disertai pengawasan kartu kendali dan pendampingan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, instrumen infaq dan sedekah difungsikan sebagai tameng preventif harian yang menjaga agar stabilitas konsumsi dasar dan pengeluaran darurat kesehatan mustahik tidak merusak fondasi usaha produktif yang sedang dirintis. Model pengelolaan ZIS berbasis masjid yang dikelola secara modern, terbuka, dan akuntabel terbukti berhasil menciptakan rasa aman, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mengembalikan martabat sosial kelompok fakir miskin sebagai entitas masyarakat yang dimanusiakan dan sejahtera secara komprehensif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa :

1. Pengaruh penyaluran zakat kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare yaitu dimulai dengan identifikasi fakir miskin di Kota Parepare bertumpu pada manajemen data mandiri yang dinamis, proaktif, dan objektif. Pengelola berhasil melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi administrasi kaku dengan cara menerapkan verifikasi langsung oleh Tim Khidmat dan sistem klasterisasi wilayah dalam waktu cepat. Ketepatan sasaran penyaluran dana kemudian dijamin melalui instrumen skoring kondisi ekonomi riil yang komprehensif, yang menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas tata kelola zakat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat.
2. Pengaruh pendayagunaan infaq dan sedekah kepada fakir miskin dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Masjid Modern Kurir Langit kota Parepare dapat dilihat dari strategi pendayagunaan infaq dan sedekah dimana bertumpu pada asas fleksibilitas, kecepatan respons, dan inklusivitas pelayanan publik. Pengelola berhasil mengoptimalkan sifat dana infaq dan sedekah yang tidak kaku menjadi instrumen jaring pengaman sosial massal yang sangat efektif bagi masyarakat rentan. Melalui penyediaan berbagai fasilitas pelayanan gratis tanpa

syarat, pendayagunaan dana ini terbukti memberikan pengaruh yang masif dalam meringankan beban kolektif dan menyangga stabilitas harian kehidupan kelompok fakir miskin secara berkelanjutan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan program-program yang dilakukan oleh pengurus Masjid Kurir Langit dapat di sosialisasikan dalam forum-forum besar seperti ikatan remaja masjid. Agar masalah sosial disekitar masjid yang ada didaerah lain juga dapat terbantuan.
2. Rekomendasi pada peneliti lain dengan judul serupa, untuk lebih menggali lagi langkah dan strategi yang lebih terperinci dalam pengelolaan dan penggunaan ZISWAF, untuk mendapatkan gambaran multi fungsi masjid yang lebih besar dalam melayani dan mensejahterakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Aini WH, Qurratul. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar.” *ZISWAF, Jakarta Timur* Vol. 3 (2016): 43–46.
- Anwar, A. T. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*. 2018.
- Amiruddin, K.. Konseptualisasi Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 2021.
- Baswir, Revrison. *Bahaya Neoliberalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Chalil, Zaki Fuad (Sayed Mahdi ed.). *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Edited by Erlangga. Jakarta, 2009.
- Direktorat Pemerdayaan Wakaf Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat. “Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai.” Jakarta, 2007.
- Fitriani. “Pengaruh Pengelolaan Zakat Lazismu Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi Pada LAZISNU Kota Palopo).” *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2012.
- Fitri, M.. Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2017
- Hadi R, Dkk, M. Nakif. “Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus : Testimoni 4 Pengusaha Muslim Surabaya).” *JESTT* Vol.1 (2014): 209–10.
- Hadziq, M.Si, M. Fuad. “Fikih Zakat, Infaq, Dan Sedekah.” *Ekonomi.Ziswaf* Vol. 1 (2014): 2.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Handayani, Dini. *Pengelolaan Wakaf Uang Di Indonesia*. Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011.
- Huda, N., Zulihar, Z., & Hulmansyah, H. Manajemen Pengelolaan Zakat Bagi Pengurus Masjid. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*. 2020.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Masharif, Jurnal. “Arin Setiyowati Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya).” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 2017.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 (2020).
- Mubasirun, M.. Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 2023
- Nigrum. *Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa*. Vol. Vol. 5, 2017.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam : Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Nurmalasari. “Modul Metode Penelitian.” *BSI Pontianak*, 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2016.
- Usman, Rachmadi. *Hukum Perwakafan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wartoyo, W., & Hasanah, U. Analysis of the Effectiveness of Mosque Productive Zakat Distribution. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama :
Umur :
Jabatan :
Waktu Wawancara :

1. Penyaluran Zakat & Peningkatan Kesejahteraan
 - a. Bagaimana mekanisme atau tahapan yang dilakukan Masjid Kurir Langit untuk memastikan penyaluran zakat tepat sasaran kepada fakir miskin di Kota Parepare?
 - b. Apa sajakah bentuk program penyaluran zakat yang diterapkan?
 - c. Bagaimana pihak masjid mengukur bahwa penyaluran zakat tersebut berhasil meningkatkan kesejahteraan para mustahik?
2. Pendayagunaan Infaq dan Sedekah & Peningkatan Kesejahteraan
 - a. Apa yang membedakan strategi pendayagunaan dana infaq/sedekah dengan dana zakat di Masjid Modern Kurir Langit dalam penanggulangan kemiskinan?
 - b. Apakah bisa dijelaskan program unggulan berbasis infaq/sedekah yang berjalan saat ini untuk fakir miskin?
 - c. Bagaimana efektivitas dan keberlanjutan dari program infaq/sedekah ini dalam mengubah taraf hidup komunitas fakir miskin yang dibina?

Parepare,

2026

Informan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN BIASA

Nama :
Umur :
Jabatan :
Waktu Wawancara :

1. Dampak Penyaluran Zakat
 - a. Sudah berapa lama Anda menerima bantuan dana atau program Zakat dari Masjid Modern Kurir Langit Parepare?
 - b. Bagaimana bantuan zakat yang Anda terima baik itu berupa uang, sembako, atau modal dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar atau meringankan beban ekonomi keluarga Anda?
 - c. Apakah ada perubahan kondisi ekonomi atau kemandirian yang Anda rasakan setelah mendapatkan bantuan dana zakat tersebut?
2. Dampak Pendayagunaan Infaq & Sedekah
 - a. Selain zakat, bantuan atau layanan apa saja dari dana infaq/sedekah Masjid Kurir Langit yang pernah Anda akses atau terima (misal: makanan siap saji, pengobatan, pendidikan)?
 - b. Bagaimana program infaq dan sedekah tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan harian Anda (seperti kecukupan pangan, kesehatan, atau ketenangan pikiran)?
 - c. Menurut pandangan Anda, apakah program-program sosial dari Masjid Kurir Langit ini berhasil membuat kehidupan keluarga Anda menjadi lebih baik dan sejahtera?

Parepare,

2026

Informan

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-332/in.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2026

19 Februari 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NABILA
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 12 Desember 2001
NIM : 19.2700.022
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JL. KIJANG NO. 24, KELURAHAN LABUKKANG, KECAMATAN UJUNG,
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENYALURAN ZAKAT DAN INFAK TERHADAP FAKIR MISKIN DI LAZISMU KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Februari 2026 sampai dengan tanggal 09 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL

SRN IP0000121



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Randa Madam No. 1 Telp (0421) 23594 Fax (0421) 23719 Kode Pos 91771 Email : dmpmp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 121/IP/DPM-PTSP/3/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	
NAMA	: NABILA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
ALAMAT	: JL. KIJANG No. 24 PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS PENYALURAN ZAKAT DAN INFRAK TERHADAP FAKIR MISKIN DI LAZISMU KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: LAZISMU KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 05 Maret 2026 s.d 09 April 2026

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 09 Maret 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP1SP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



6/07/02 11:40:09

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Masjid Modern
kurirLangit
Parepare

Branch Office Jalan Rambu Pancing Kel. Bumi Harapan, Kec. Parepare Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Cell Center. 0811 41 31 89

Nomor : 01/MMKL/VI/2026

Lampiran : -

Hal : SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Musabac, SE
 Jabatan : Ketua Baitul Maal
 Nama Masjid : Masjid Modern Kurir Langit Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nabila
 NIM : 19.2700.022
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Masjid Modern Kurir Langit Parepare, pada tanggal 28 April 2026 s/d 28 Mei 2026, dalam rangka melengkapi penyusunan Karya Ilmiah Skripsi yang berjudul "Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare".

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas segala perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kulluha Lillah, Nasrunminallah Wafathun Qarib Rabbana Taqabbalminna Innaka 'Antassami'ul 'Alim

Wassalamu Alaikun Warahmatullah Wabarakaatuh

MASJID MODERN KURIR LANGIT PAREPARE

Parepare, 24 Juni 2026

KETUA BAITUL MAAL

Masjid Modern
kurirLangit
 Parepare
 Kurnia Musabac, SE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : wahyu Rauf
Umur : 43
Jabatan : Direktur Baitul mal Kurir Langit

Menerangkan bahwa :

Nama : Nabila
NIM : 19.2700.022
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare.

Parepare,



SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Ahmad

Umur : 42

Jabatan : Buruh

Menerangkan bahwa :

Nama : Nabila

NIM : 19.2700.022

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare.

Parepare,



PAREPARE

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : mashuri
Umur : 57
Jabatan : Tidak Bekerja

Menerangkan bahwa :

Nama : Nabila
NIM : 19.2700.022
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare.

Parepare,



SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Informan : Wakeri
Umur : 42
Jabatan : Bendahara Baitul mal kurir langit

Menerangkan bahwa :

Nama : Nabila
NIM : 19.2700.022
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir Langit Kota Parepare.

Parepare,



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Informan Kunci



Wawancara Informan Kunci



Wawancara Informan Biasa



Wawancara Informan Biasa

CONTENT ANALYSIS INFORMAN KUNCI

1. Penyaluran Zakat & Peningkatan Kesejahteraan
 - a. Bagaimana mekanisme atau tahapan yang dilakukan Masjid Kurir Langit untuk memastikan penyaluran zakat tepat sasaran kepada fakir miskin di Kota Parepare?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclusion
<i>"...kalau di sini itu, kita apa namanya ketat di awal ya untuk urusan data. Ada kita punya tim survei khusus namanya Tim Khidmat, mereka yang turun langsung ke lapangan door-to-door. Jadi kita ndak cuma percaya begitu saja sama surat keterangan miskin dari kelurahan. Kita cek kondisi rumahnya, pendapatannya berapa, tanggungannya berapa, terus kita skoring pakai indikator internal masjid. Tujuannya ya itu tadi, supaya dana zakat ini jatuh ke tangan fakir miskin yang tepat di wilayah Parepare ini..."</i>	Zakat konsumtif berupa pemenuhan sembako rutin bulanan dikhususkan bagi fakir miskin non-produktif seperti lansia sebatang kara dan penyandang lumpuh, sedangkan kelompok produktif diberikan barang modal usaha atau alat kerja guna mendorong kemandirian ekonomi. Tolok ukur keberhasilan diukur secara ekonomi melalui keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan, serta secara spiritual melalui perubahan mustahik menjadi donatur	Kedua informan kunci memperlihatkan adanya kesamaan pola dalam merancang strategi pendataan fakir miskin yang proaktif. Kedua pihak secara konsisten menempatkan keabsahan data lapangan di atas dokumen formal kelurahan, di mana informan pertama menggunakan pendekatan pengujian langsung berbasis skoring instrumen	Mekanisme identifikasi fakir miskin di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada manajemen data mandiri yang dinamis, proaktif, dan objektif. Pengelola berhasil melepaskan diri dari ketergantungan birokrasi administrasi kaku dengan cara menerapkan verifikasi langsung oleh Tim Khidmat dan sistem klasterisasi wilayah dalam waktu cepat. Ketepatan sasaran penyaluran dana

(WR) <i>“...Data kami itu selalu berubah sesuai lapangan. Kami pakai sistem klasterisasi wilayah di Parepare ini untuk memetakan kelompok kemiskinan. Setiap ada pengajuan atau rekomendasi warga miskin, tim lapangan langsung verifikasi lapangan dalam waktu maksimal 3x24 jam. Jadi penentuan layakanya bisa dibantu itu murni dari hasil analisis kelayakan ekonomi di lapangan, ee.. bukan sekadar administrasi formal di atas kertas...” (NR).</i>	infaq. Dana zakat produktif disalurkan dalam bentuk pembiayaan modal tanpa bunga dan tanpa pengembalian yang disertai pendampingan pengelolaan keuangan secara berkala, sementara bagi fakir miskin ekstrem diberikan jaminan sembako bulanan atau uang tunai harian demi terpenuhinya kebutuhan dasar dan pencegahan anak putus sekolah.	internal, sementara informan kedua menerapkan pemetaan klaster wilayah yang dinamis dan responsif. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa pengelola Masjid Modern Kurir Langit mengintegrasikan kecepatan respons survei dengan kehati-hatian indikator penilaian ekonomi untuk meminimalkan risiko salah sasaran dalam mendistribusikan dana umat.	kemudian dijamin melalui instrumen skoring kondisi ekonomi riil yang komprehensif, yang menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas tata kelola zakat sebelum disalurkan kepada penerima manfaat.
---	---	--	---

b. Apa sajakah bentuk program penyaluran zakat yang diterapkan?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
<i>“...bentuknya kita bagi dua skema besar, jadi ada konsumtif dan produktif. Kalau untuk fakir miskin yang masuk kategori lansia sebatang kara, lumpuh, atau sudah tidak mampu kerja, itu kita masukkan ke zakat konsumtif yang sifatnya bantuan sembako rutin tiap bulan. Tapi kalau mustahik yang masih usia produktif dan punya kemauan, kita arahkan ke zakat produktif. Kita buat program modal usaha atau kita belikan alat kerja langsung, misalnya toh modal jualan atau mesin jahit kaha tau sesuai keterampilannya....” (WR)</i> <i>“...Zakat di sini banyakan kita dorong lebih ke arah produktif, kalau memang fisiknya masih sehat. Bentuknya berupa</i>	Pembagian ini didasarkan pada kondisi fisik penerima manfaat, di mana fakir miskin non-produktif seperti lansia sebatang kara dan penyandang lumpuh diintervensi dengan zakat konsumtif berupa jaminan sembako bulanan, sementara mustahik usia produktif diarahkan pada bantuan modal usaha atau alat kerja fisik sesuai keterampilan mereka. Prioritas utama pengelola adalah mendorong mustahik sehat ke arah zakat produktif yang diwujudkan melalui hibah barang modal tanpa bunga dan pengembalian. Sebaliknya, bagi kelompok jompo dan masyarakat yang	Data dari kedua informan kunci memperlihatkan adanya kesesuaian pola dalam memetakan strategi intervensi kemiskinan yang berbasis klasterisasi kemampuan mustahik. Kedua pihak secara konsisten memisahkan bentuk bantuan fisik menjadi jaminan pemenuhan pangan harian bagi kelompok non-produktif serta hibah aset usaha bebas bunga bagi kelompok yang memiliki potensi ekonomi mandiri. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa	Program penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dijalankan melalui pendekatan segmentasi mustahik yang berfokus pada efisiensi dan kemandirian ekonomi. Pengelola berhasil memaksimalkan fungsi zakat dengan menetapkan klasifikasi yang jelas antara pemenuhan kebutuhan dasar pokok bagi lansia dan jompo, serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok produktif melalui hibah barang modal usaha. Strategi pengelompokan yang tepat ini menjadi faktor penentu

<i>pembiayaan modal tanpa bunga dan tanpa pengembalian, tapi diwujudkan dalam bentuk barang modal usaha atau bahan baku. Kalau untuk yang jompo atau sudah tidak mampu sama sekali baru kita salurkan yang konsumtif berupa uang tunai harian atau jaminan sembako bulanan lengkap, jadi tergantung dia kategorinya apa...” (NR).</i>	sama sekali tidak mampu bekerja, pengelola memberikan jaminan pengamanan sosial langsung berupa uang tunai harian atau pemenuhan sembako bulanan secara lengkap	pengelola Masjid Modern Kurir Langit mengintegrasikan prinsip fleksibilitas bantuan dengan aspek kehati-hatian guna memastikan bahwa setiap dana zakat yang didistribusikan mampu menjawab kebutuhan spesifik mustahik sesuai kondisi riil fisiknya di lapangan.	keberhasilan manajemen masjid dalam memberikan dampak kesejahteraan yang adekuat, baik untuk penyelamatan hidup harian maupun pengentasan kemiskinan jangka panjang.
--	--	---	---

- c. Bagaimana pihak masjid mengukur bahwa penyaluran zakat tersebut berhasil meningkatkan kesejahteraan para mustahik?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
<i>“...Simpel ji dek kalau dari kami. Indikator suksesnya. Pertama dari segi ekonomi, kita lihat apakah usaha jalan terus dan pendapatannya naik atau tidak.</i>	Keberhasilan material dinilai dari keberlanjutan usaha serta kenaikan pendapatan mustahik, sedangkan target puncaknya adalah transformasi	Informan kunci memperlihatkan keselarasan pola dalam merumuskan definisi kesejahteraan yang	Indikator keberhasilan peningkatan kesejahteraan melalui penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare

<i>Kedua, yang paling penting di Kurir Langit itu sisi spiritualnya. Kita targetkan mereka yang tadinya mustahik penerima zakat, dalam beberapa tahun pendampingan minimal sudah bisa mandiri, syukur-syukur bisa naik kelas jadi donatur infaq atau muzakki meskipun dari nominal kecil dulu....” (WR)</i> <i>“...Kalau dari datanya, ee...kita ukur dari kemampuan mereka memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri setelah dibantu. Kita pantau. Jadi perkembangan ekonomi mereka dicatat tiap bulan oleh pendamping. Kesejahteraan itu bukan cuma uangnya instan banyak, tapi bagaimana mereka ada kemauan peningkatan taraf hidup, anaknya tidak putus sekolah, dan ibadahnya juga makin rajin ke masjid....” (NR).</i>	spiritual di mana penerima manfaat didampingi hingga mampu mandiri dan naik kelas menjadi donatur infaq atau muzakki. Tingkat kesejahteraan dipantau secara berkala setiap bulan melalui kartu kendali oleh pendamping lapangan dengan mengukur kemampuan mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Kesejahteraan diartikan secara luas, bukan sekadar perolehan uang instan, melainkan mencakup adanya kemauan peningkatan taraf hidup, jaminan anak tidak putus sekolah, serta peningkatan intensitas ibadah mustahik ke masjid	bersifat holistik dan terukur secara berkala. Kedua pihak secara konsisten memadukan pencapaian kemajuan ekonomi yang dimonitor langsung oleh tim pendamping dengan pencapaian dimensi spiritualitas dan pendidikan keluarga mustahik. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa pengelola Masjid menerapkan standar evaluasi yang ketat dan tidak sekadar melihat hasil jangka pendek, melainkan berfokus pada terciptanya kemandirian jangka panjang yang menyeimbangkan kesejahteraan material	diukur menggunakan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, dan spiritualitas. Pengelola berhasil menerapkan sistem monitoring bulanan yang terstruktur untuk mengawal perubahan status sosial mustahik dari penerima bantuan menjadi entitas yang mandiri secara finansial. Pengaruh penyaluran zakat ini terbukti berhasil memicu peningkatan taraf hidup secara nyata, mengamankan keberlanjutan pendidikan anak, dan membangun kemandirian spiritualitas jamaah binaan menuju tatanan hidup yang lebih sejahtera.
---	---	---	--

		dan mental keagamaan mustahik.	
--	--	--------------------------------	--

2. Pendayagunaan Infaq dan Sedekah & Peningkatan Kesejahteraan

- a. Apa yang membedakan strategi pendayagunaan dana infaq/sedekah dengan dana zakat di Masjid Modern Kurir Langit dalam penanggulangan kemiskinan?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
“...Bedanya cukup mendasar ya di bagian regulasi dan fleksibilitas. Kalau zakat kan mengikat pada delapan asnaf dan aturannya ketat sekali. Tapi, kalau infaq sama sedekah ini lebih fleksibel. Makanya strategi kami di masjid, dana infaq sedekah ini dijadikan jaring pengaman sosial yang sifatnya cepat responsnya. Jadi kalau ada kasus darurat yang tidak masuk skema zakat, dana infaq sedekah ini yang langsung maju untuk digunakan....” (WR) “...Strateginya kalau zakat itu	Berbeda dengan zakat yang terikat ketat pada ketentuan delapan asnaf, dana infaq dan sedekah bersifat jauh lebih fleksibel sehingga dialokasikan sebagai jaring pengaman sosial taktis yang responsif untuk menanggulangi kasus-kasus darurat di luar skema zakat. Perbedaan pendekatan di mana zakat difokuskan pada penanganan personal per kepala keluarga untuk pengentasan kemiskinan berjangka, sedangkan dana infaq dan sedekah diposisikan	Kedua informan kunci memperlihatkan pola hubungan yang komplementer dalam merancang arsitektur perlindungan sosial di lingkungan masjid. Kedua pihak secara konsisten memisahkan peran zakat sebagai instrumen intervensi ekonomi yang spesifik dan terikat aturan baku, dengan peran infaq dan sedekah sebagai instrumen pelayanan	Strategi pendayagunaan infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare bertumpu pada asas fleksibilitas, kecepatan respons, dan inklusivitas pelayanan publik. Pengelola berhasil mengoptimalkan sifat dana infaq dan sedekah yang tidak kaku menjadi instrumen jaring pengaman sosial massal yang sangat efektif bagi masyarakat rentan.

<i>penanganannya personal per kepala keluarga mustahik, fokus ke bantuan mengatasi kemiskinan berjangka pendek. Tapi kalau infaq sedekah, strateginya lebih ke pelayanan sosial kemasyarakatan umum atau publik yang sifatnya massal. Dana infaq sedekah itu operasionalnya lari ke penyediaan fasilitas gratis yang bisa diakses langsung sama semua fakir miskin tanpa syarat apapun....” (NR).</i>	untuk pelayanan sosial publik yang bersifat massal. Dana infaq dan sedekah dioperasikan secara langsung untuk membiayai penyediaan berbagai fasilitas umum gratis yang dapat diakses oleh seluruh kelompok fakir miskin tanpa syarat atau birokrasi yang rumit	umum yang adaptif dan inklusif. Sinkronisasi data ini membuktikan bahwa strategi pengurus Masjid Modern Kurir Langit berhasil memaksimalkan fleksibilitas dana non-zakat untuk membangun sistem mitigasi krisis sosial dan pemenuhan fasilitas publik gratis, yang secara langsung memperluas jangkauan perlindungan kesejahteraan bagi komunitas fakir miskin di Kota Parepare.	Melalui penyediaan berbagai fasilitas pelayanan gratis tanpa syarat, pendayagunaan dana ini terbukti memberikan pengaruh yang masif dalam meringankan beban kolektif dan menyangga stabilitas harian kehidupan kelompok fakir miskin secara berkelanjutan.
--	---	---	---

b. Apakah bisa dijelaskan program unggulan berbasis infaq/sedekah yang berjalan saat ini untuk fakir miskin?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
<i>"...Program unggulan kita banyak yang sifatnya harian. Ada Pangan itu program bagi-bagi paket makanan siap saji tiap siang buat fakir miskin, buruh, janda tua, atau musafir. Terus ada ATM Beras di teras masjid, jadi warga miskin yang pegang kartu khusus bisa ambil beras kapan saja gratis. Sama satu lagi, layanan ambulans dan bantuan kesehatan darurat 24 jam gratis, ini ada toh mobilnya kita liat diluar...." (WR)</i> <i>"...Yang berjalan rutin itu program Berkah Jumat, makan besar gratis di pelataran masjid. Terus ada klinik pengobatan gratis Kurir Langit untuk warga kurang mampu, khitanan massal gratis setiap libur sekolah,</i>	Beberapa program operasional utama seperti pembagian paket makanan siap saji harian melalui program Pangan, penyediaan fasilitas mesin ATM Beras gratis menggunakan kartu akses khusus bagi warga miskin, serta penyediaan armada ambulans dan bantuan kesehatan darurat yang bersiaga penuh selama dua puluh empat jam. Eksistensi program Berkah Jumat berupa makan bersama gratis di pelataran masjid, layanan Klinik Pengobatan Gratis Kurir Langit untuk masyarakat kurang mampu, pelaksanaan agenda khitanan massal gratis bagi anak	Kedua informan kunci memperlihatkan klasterisasi bentuk program unggulan yang secara konsisten berfokus pada dua kebutuhan mendasar, yaitu jaminan ketahanan pangan dan keringanan beban biaya darurat sosial-kesehatan. Pola hubungan antar-data membuktikan bahwa pengelola masjid berhasil mentransformasikan dana infaq serta sedekah dari jamaah menjadi layanan publik konkret yang memotong rantai pengeluaran biaya hidup kelompok fakir miskin	Program unggulan berbasis infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare dirancang secara taktis untuk memberikan jaminan hidup mendasar yang mencakup ketahanan pangan, pemulihan kesehatan, dan jaminan penanganan kedaruratan sosial. Pengelola berhasil membangun ekosistem pelayanan publik yang sangat ramah terhadap kelompok fakir miskin, lansia, buruh, dan musafir dengan mengeliminasi seluruh beban biaya birokrasi yang umumnya mahal di sektor komersial. Implementasi program-

biasanya ini kerja samaki dengan lintar program atau kelompok tertentu, sama pengurusan dan pengantaran jenazah gratis. Biaya-biaya begitu kan kalau di luaran mahalkan, nah di sini itu semuanya gratis dibiayai dari sedekah jamaah....” (NR).	sekolah melalui kolaborasi lintas program, hingga fasilitasi pengurusan serta pengantaran jenazah secara cuma-cuma tanpa dipungut biaya komersial.	secara masif. Sinkronisasi temuan ini menegaskan bahwa Masjid Modern Kurir Langit menerapkan manajemen program yang berkesinambungan dengan memadukan penyediaan fasilitas logistik pokok harian dan kesiapsiagaan layanan mobilisasi medis darurat di lapangan	program harian gratis ini terbukti memberikan pengaruh yang nyata dan instan dalam menciptakan rasa aman serta menstabilkan derajat kesejahteraan hidup masyarakat miskin di Kota Parepare
---	---	--	---

- c. Bagaimana efektivitas dan keberlanjutan dari program infaq/sedekah ini dalam mengubah taraf hidup komunitas fakir miskin yang dibina?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
“...Efektivitasnya sangat tinggi saya rasa dek, karena untuk menjaga agar fakir miskin di Parepare ini tidak makin jatuh miskin atau terjerat utang	Dana infaq dan sedekah memiliki fungsi strategis sebagai penyangga hidup harian agar kelompok fakir	Kedua informan kunci memperlihatkan kesamaan pandangan mengenai fungsi dana	Pendayagunaan dana infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memiliki

<i>rentenir gara-gara kebutuhan mendesak harian. Kalau zakat tadi kan fokusnya membangun fondasi ekonomi jangka panjang yah, nah kalau infaq-sedekah ini berfungsi sebagai penyangga atau bantuan hidup harian merekalah agar bisa bertahab dan makan layak setiap hari....” (WR)</i> <i>“...Saya rasa sangat membantu memotong pengeluaran bulanan fakir miskin. Bayangkan saja kalau mereka sakit atau ada keluarga meninggal, biayanya bisa jutaan kan. Karena dibantu infaq masjid, uang mereka bisa dipakai buat keperluan lain yang penting. Alhamdulillah jamaah umum juga percayanya tinggi sama transparansi Kurir Langit, jadi dana sedekah yang masuk selalu stabil untuk membiayai program kami ini....” (NR).</i>	miskin di Parepare dapat bertahan hidup dan makan secara layak, sekaligus mencegah mereka jatuh ke dalam jurang kemiskinan yang lebih dalam atau terjerat utang rentenir akibat desakan kebutuhan yang mendesak. Efektivitas dana ini terwujud dalam bentuk pemotongan pengeluaran bulanan mustahik secara signifikan, khususnya untuk mengantisipasi biaya sosial yang besar seperti pengobatan atau pemakaman. Faktor keberlanjutan program ini didukung penuh oleh tingginya tingkat kepercayaan dan transparansi pengelolaan masjid, sehingga aliran dana masuk dari para donatur tetap terjaga stabil.	non-zakat sebagai tameng preventif terhadap krisis finansial akut yang dihadapi masyarakat miskin. Kedua pihak secara konsisten memosisikan dana infaq dan sedekah sebagai jaring pengaman ekonomi yang membebaskan mustahik dari ketergantungan utang dan pengeluaran darurat yang bernominal besar. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa pengelola Masjid Modern Kurir Langit berhasil menyinergikan aspek akuntabilitas internal lembaga dengan penciptaan stabilitas ekonomi makro di tingkat rumah	efektivitas yang sangat tinggi dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan harian fakir miskin. Pengaruhnya terbukti secara nyata mampu menekan biaya pengeluaran tak terduga, mengamankan akses pangan layak, serta melindungi masyarakat miskin dari jebakan utang informal atau rentenir. Didorong oleh manajemen yang transparan dan akuntabel, dana infaq dan sedekah ini berhasil menjalankan fungsinya secara optimal sebagai jaring pengaman sosial yang menjaga stabilitas dan martabat hidup kelompok masyarakat paling rentan
--	---	--	--

		tangga mustahik, sehingga intervensi harian ini menjadi komplemen yang kuat bagi program kemandirian ekonomi jangka panjang.	
--	--	--	--

CONTENT ANALYSIS INFORMAN BIASA

1. Dampak Penyaluran Zakat

a. Sudah berapa lama Anda menerima bantuan dana atau program Zakat dari Masjid Modern Kurir Langit Parepare?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclusion
“...Eee.. kalau saya dapatkan bantuan dana zakat dari Masjid Kurir Langit ini sudah berjalan mau setahun ini, nak. Awalnya ada orang masjid yang datang ke rumah liat rumahku, baru tidak lama kemudian saya dipanggil ke masjid buat terima bantuan...” (AM) “...Kalau saya kayanya sudah	Informan pertama (AM) menyatakan bahwa dirinya telah menjadi penerima manfaat bantuan dana zakat selama kurang lebih satu tahun, di mana kepesertaannya diawali dengan adanya mekanisme kunjungan serta validasi fisik kondisi rumah tinggal oleh petugas masjid	Kedua informan biasa memperlihatkan keselarasan pola mengenai konsistensi pengelola dalam mendistribusikan jaminan sosial berdasarkan tahapan manajemen internal. Kedua pihak secara	Mekanisme penyaluran zakat di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare telah berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan dalam kurun waktu satu hingga dua tahun terakhir. Pengaruh kelembagaan masjid

<i>lama mi, rutin dibantu sama pengurus masjid Kurir Langit, mungkin sudah dapet sekitar dua tahunan ini, nak. Kayanya tidak lama berdiri ini masjid. Tiap bulan nama saya selalu terdaftar di daftar penerima.... (MS)</i>	sebelum akhirnya dipanggil secara resmi untuk menerima bantuan. Sementara itu, informan kedua (MS) memaparkan bahwa dirinya telah mendapatkan bantuan rutin dari pengurus masjid secara berkelanjutan selama kurang lebih dua tahun. Karakteristik kepesertaannya tergolong sebagai target jaminan sosial jangka panjang karena namanya selalu terdaftar secara konsisten dalam daftar penerima manfaat setiap bulan sejak masa awal berdirinya lembaga tersebut.	konsisten memvalidasi bahwa pihak masjid menerapkan sistem keanggotaan mustahik yang terukur secara waktu dan bersifat berkala, baik dalam rentang satu tahun maupun dua tahun kepesertaan. Pola hubungan antar-data ini membuktikan adanya keteraturan distribusi zakat di lapangan, di mana proses rekrutmen mustahik diawali dengan survei kelayakan fisik rumah tangga secara ketat dan dilanjutkan dengan pemberian bantuan berkala yang stabil demi menjaga kepastian hidup para penerima manfaat.	dirasakan langsung oleh mustahik melalui sistem administrasi data yang rapi, di mana status penerima manfaat dikunci dalam daftar rutin bulanan setelah melewati tahapan verifikasi lapangan yang valid. Keberlanjutan durasi bantuan ini memberikan dampak psikologis yang positif bagi fakir miskin berupa adanya kepastian perlindungan ekonomi yang stabil dari pihak pengelola masjid
--	--	---	---

- b. Bagaimana bantuan zakat yang Anda terima baik itu berupa uang, sembako, atau modal dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar atau meringankan beban ekonomi keluarga Anda?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclusion
“...kalau tidak lupa, itu waktu dibantu modal usaha sama dikasih gerobak apakah Namanya itu, lengkap buat jualan es buah sama camilan anak-anak di pinggir jalan. Inimi bantuan toh betul-betul meringankan beban ekonomi keluargaku, nak. Yang tadinya bingung cari uang besok, sekarang alhamdulillah sudah ada mi besok bisa dibelanja...” (AM) “...Saya ini kan sudah tua, kerjaan cuma buruh orang yang hasilnya ndak seberapa. Beruntung tiap bulan rutin dikasih paket zakat sembako utuh, isinya beras, minyak, telur,	Informan pertama (AM) menjelaskan bahwa dirinya menerima zakat dalam bentuk produktif berupa gerobak jualan lengkap dan modal usaha untuk berdagang es buah serta camilan anak di pinggir jalan, yang secara instan menghilangkan kebingungan finansial dalam memenuhi kebutuhan belanja harian keluarga. Sementara itu, informan kedua (MS) yang merupakan seorang lansia dengan penghasilan tidak menentu sebagai buruh cuci, menerima zakat dalam bentuk konsumtif berupa paket sembako utuh berisi beras,	Kedua informan biasa memperlihatkan kesesuaian pola mengenai ketepatan model penyaluran zakat yang disesuaikan dengan kapasitas usia dan produktivitas mustahik. Kedua pihak secara konsisten mengonfirmasi bahwa intervensi modal usaha (bagi usia produktif) maupun jaminan pangan serta uang tunai (bagi lansia) menghasilkan output yang sama, yaitu pengurangan beban	Penyaluran zakat melalui Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare berpengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin melalui skema pemenuhan pangan harian dan penciptaan peluang pendapatan ekonomi yang stabil. Bantuan zakat konsumtif terbukti menjadi jaring pengaman logistik yang melindungi kelompok lansia dari kerentanan kelaparan, sedangkan zakat produktif berhasil menstimulasi kemandirian usaha bagi kepala keluarga

<i>susu, sama ada dikasih uang tunai sedikit buat dipegang. Bantuan ini betul-betulmi pengeluaran harian saya... (MS)</i>	minyak, telur, susu, serta tambahan uang tunai operasional setiap bulan yang secara nyata memangkas biaya pengeluaran kebutuhan pokok harian rumah tangganya.	biaya hidup yang masif di tingkat rumah tangga. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa strategi segmentasi zakat yang diterapkan pengelola masjid memberikan dampak perbaikan ekonomi yang fungsional dan relevan dengan kebutuhan dasar masing-masing klasifikasi kemiskinan di lapangan.	yang masih produktif. Ketepatan penentuan bentuk bantuan ini secara nyata berhasil mentransformasikan kondisi finansial mustahik dari situasi krisis menjadi tatanan hidup yang lebih stabil dan sejahtera.
---	---	--	---

- c. Apakah ada perubahan kondisi ekonomi atau kemandirian yang Anda rasakan setelah mendapatkan bantuan dana zakat tersebut?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
<i>"...Perubahannya jelasmi ada saya rasakanmi. Dulu kan saya</i>	Informan pertama (AM) menjelaskan adanya	Kedua informan biasa memperlihatkan	Penyaluran zakat melalui Masjid Modern Kurir

cuma buruh bangunan serabutan, kalau ada proyek baru kerja, kalau ndak ada ya nganggur berbulan-bulan sampai utang menumpuk di mana-mana buat makan anak istri. Sekarang semenjak jualan pakai modal zakat itu, tiap hari ada pemasukan tetap. Utang-utang perlahan bisa dicicil dan kebutuhan dapur alhamdulillah terpenuhi terus...” (AM) “...Kalau dibilang mandiri sekali mungkin belum ya nak karena saya sudah tua dan sakit-sakitan. Tapi kondisi ekonomi saya jauh lebih stabil sekarang. Uang hasil buruh sedikit itu sekarang bisa saya simpan murni buat bayar sewa kontrakan rumah sama listrik, karena untuk urusan makan pokok bulanan sudah aman dijamin dari paket zakat masjid.....” (MS)	transformasi pekerjaan dari buruh bangunan serabutan yang sering menganggur dan terjatut utang, menjadi pedagang mandiri yang memiliki sumber pemasukan tetap setiap hari untuk mencicil utang serta menjamin kebutuhan dapur keluarga. Di sisi lain, informan kedua (MS) mengonfirmasi bahwa meskipun belum mencapai kemandirian penuh akibat faktor usia dan kesehatan yang menurun, kondisi ekonominya kini jauh lebih stabil karena dana zakat konsumtif mengamankan kebutuhan pangan bulanan, sehingga upah buruh yang kecil dapat dialokasikan sepenuhnya untuk membayar biaya sewa kontrakan rumah dan listrik.	keterkaitan pola mengenai bagaimana zakat bekerja sebagai pengubah struktur pengeluaran dan pendapatan rumah tangga miskin. Pada informan produktif, zakat memicu terciptanya kepastian arus kas masuk harian yang memutus siklus utang, sedangkan pada informan non-produktif, zakat bertindak sebagai substitusi biaya hidup yang mengamankan alokasi dana untuk kebutuhan sekunder penting lainnya. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa program zakat Masjid Modern Kurir Langit secara efektif	Langit Kota Parepare memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan stabilitas ekonomi dan kemandirian finansial fakir miskin. Intervensi ini berhasil mengentaskan mustahik produktif dari ketidakpastian kerja serabutan menjadi wirausaha dengan penghasilan rutin yang mandiri. Sementara bagi kelompok lansia, program ini berhasil mewujudkan stabilitas hidup lewat jaminan ketahanan pangan, yang memberikan ruang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan papan dan sanitasi secara layak tanpa kekhawatiran kelaparan.
--	---	--	--

		meningkatkan daya tahan ekonomi mustahik, baik melalui skema peningkatan kapasitas produksi maupun skema perlindungan konsumsi dasar.	
--	--	---	--

2. Dampak Pendayagunaan Infaq & Sedekah

- Selain zakat, bantuan atau layanan apa saja dari dana infaq/sedekah Masjid Kurir Langit yang pernah Anda akses atau terima (misal: makanan siap saji, pengobatan, pendidikan)?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclusion
<i>“...Selain modal yang saya cerita tadi, sekeluarga sering sekali rasakan bantuan sedekah dari masjid itu, terutama kalau urusan mendesak. Anak saya yang paling kecil itu pernah kasian kena demam berdarah tahun lalu, harus masuk rumah sakit tapi belum punya BPJS aktif karena</i>	Informan pertama (AM) memaparkan pengalaman mendesak keluarganya ketika anak bungsunya terjangkit penyakit demam berdarah dan harus dirawat di rumah sakit dalam kondisi kepesertaan BPJS Kesehatan yang tidak aktif akibat menunggak iuran	Kedua informan biasa memperlihatkan adanya kesamaan pola pemanfaatan dana non-zakat sebagai instrumen jaring pengaman sosial yang bersifat kuratif dan pemenuhan kebutuhan harian. Kedua pihak	Pendayagunaan infaq dan sedekah melalui Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memberikan pengaruh yang masif sebagai jaring pengaman sosial dalam menjaga stabilitas hidup fakir miskin di saat krisis.

<i>menunggak iuran bulanan."..."</i> (AM) <i>"...Saya paling sering itu ikut program makan siang gratis di masjid Kurir Langit, hampir tiap jumat kalau pulang sholat disni toh. Terus kalau sendi-sendi saya linu karena rematik kambuh, saya biasanya datang berobat ke klinik gratisnya masjid..."</i> (MS)	bulanan, di mana situasi krisis medis tersebut akhirnya diselesaikan melalui intervensi dana talangan sedekah masjid. Sementara itu, informan kedua (MS) menjelaskan pemanfaatan rutin berupa partisipasi aktif dalam program makan siang gratis setiap hari Jumat di masjid serta pemanfaatan fasilitas Klinik Pengobatan Gratis Kurir Langit untuk mengakses pengobatan penyakit rematiknya tanpa dipungut biaya.	secara konsisten mengonfirmasi bahwa program infaq dan sedekah berjalan efektif sebagai solusi alternatif penanganan biaya mahal di sektor pangan dan kesehatan bagi masyarakat miskin, baik yang bersifat insidental-darurat maupun layanan kebutuhan primer rutin harian. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa strategi pengoperasian dana sedekah di Masjid Modern Kurir Langit berhasil mengisi celah kebutuhan mendasar mustahik yang tidak tercover oleh jaminan sosial formal dari pemerintah maupun skema bantuan zakat	Program berbasis sedekah terbukti mampu mengintervensi kedaruratan finansial akibat krisis kesehatan keluarga, mengamankan akses pangan layak berkala, dan menyediakan fasilitas pengobatan gratis yang responsif tanpa beban biaya komersial. Ketersediaan layanan non-zakat yang adaptif ini secara langsung berhasil melindungi kelompok mustahik dari risiko kebangkrutan ekonomi akibat biaya medis dadakan sekaligus menaikkan derajat kesejahteraan fisik harian mereka secara nyata.
--	--	--	---

		perorangan.	
--	--	-------------	--

- b. Bagaimana program infaq dan sedekah tersebut memengaruhi tingkat kesejahteraan harian Anda (seperti kecukupan pangan, kesehatan, atau ketenangan pikiran)?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
“...Nah, pas waktu itue anakku yang sakit itu, untung ada dari sini yang bantu urus di rumah sakit pakai dana sedekah jamaah, biayanya dibayari penuh sampai anak saya sembuh dan pulang. Pengaruhnya besar itue, pengeluaran harian kami jadi tidak terganggu dan saya tidak perlu pusing pinjam uang kiri kanan...” (AM) “...Iye jelasmi sangat membantu menjaga kecukupan sehari-hariku. Tidak perluka pusing lagi pikir siang ini mau masak apa atau beli lauk pakai uang apa,	Informan pertama (AM) menjelaskan bahwa bantuan dana sedekah jamaah yang menutupi seluruh biaya perawatan rumah sakit anaknya hingga sembuh total memberikan pengaruh besar dalam melindungi arus kas rumah tangganya, sehingga alokasi pengeluaran harian keluarga tidak terganggu dan dirinya terbebas dari keharusan berutang kepada pihak lain. Sementara itu, informan kedua (MS) mengonfirmasi bahwa ketersediaan logistik pangan dari masjid secara langsung	Kedua informan biasa memperlihatkan keselarasan pola mengenai efektivitas dana non-zakat dalam mereduksi kecemasan finansial dan menjaga ketahanan hidup harian fakir miskin. Kedua pihak secara konsisten memberikan pengakuan bahwa kehadiran program pangan dan penjaminan biaya medis darurat dari sedekah berfungsi sebagai benteng pertahanan	Pendayagunaan infaq dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare memiliki pengaruh yang krusial sebagai instrumen penyelamat ekonomi harian dan pelindung kesehatan fakir miskin. Intervensi dana sedekah terbukti secara empiris mampu mencegah mustahik jatuh ke dalam jebakan utang baru akibat krisis medis mendadak, sekaligus menjamin terpenuhinya hak

<i>karena ada ji bantuan di masjid. Fisik saya juga terjaga karena obat rematiknya gratis dari klinik sedekah itu.... (MS)</i>	mengamankan kecukupan konsumsi harian dan menghilangkan beban pikiran terkait biaya lauk-pauk, yang disempurnakan dengan pemeliharaan kondisi fisik secara cuma-cuma melalui pemberian obat rematik gratis dari klinik sedekah masjid.	yang membebaskan mustahik dari ketergantungan utang informal serta krisis pangan. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa intervensi taktis dari Masjid Modern Kurir Langit berhasil menciptakan stabilitas kesejahteraan harian di tingkat rumah tangga miskin dengan cara mengeliminasi pos pengeluaran darurat kesehatan dan mengunci ketersediaan bahan makanan pokok.	kecukupan nutrisi pangan serta pengobatan lansia tanpa biaya. Dampak langsung dari program non-zakat ini berhasil menciptakan kesejahteraan psikologis berupa ketenangan pikiran serta pemulihan kesejahteraan fisik secara komprehensif bagi masyarakat kurang mampu di Kota Parepare.
---	---	--	--

- c. Menurut pandangan Anda, apakah program-program sosial dari Masjid Kurir Langit ini berhasil membuat kehidupan keluarga Anda menjadi lebih baik dan sejahtera?

Collection Data	Reduction Data	Display Data	Conclution
<i>“...Kalau menurutku program di sini di masjidkah sangat berhasil menolong orang kecil seperti saya. Kehidupan keluarga saya jadi jauh lebih baik, pikiran juga tenang tidak stres lagi pikir biaya-biaya dadakan karena pengurus masjidnya selalu sigap membantu warga di sini...”</i> (AM) <i>“...Sangat sukses kodong kalau menurutku sebagai orang tua seperti saya ini. Program seperti ini dari masjid ini bikin orang miskin merasa dimanusiakan dan dihargai, pengurusnya ramah-ramah ndak pilih kasih. Hidup juga jadi lebih baik toh, tidakmi kelaparan di usia tua, dan hati saya jauh lebih tenang karena</i>	Informan pertama (AM) mengonfirmasi keberhasilan program berdasarkan adanya perbaikan taraf hidup keluarga secara nyata serta hilangnya kecemasan mental akibat beban biaya finansial mendadak karena adanya kesigapan dari pengurus masjid. Sementara itu, informan kedua (MS) sebagai perwakilan kelompok lansia mengutarakan bahwa kesuksesan program tecermin dari penciptaan rasa aman yang memanusiakan dan menghargai kaum miskin tanpa membedakan status sosial. Program berkala masjid berhasil menghindarkan dirinya dari	Kedua informan biasa memperlihatkan terbentuknya persepsi kesuksesan program yang bermuara pada pencapaian kepuasan aspek lahiriah (material) dan batiniah (spiritual). Kedua pihak secara konsisten menunjukkan bahwa kehadiran pengelola masjid memberikan rasa aman secara menyeluruh, di mana pemenuhan logistik harian dan penanganan pengeluaran darurat diimbangi dengan perlakuan inklusif yang	Seluruh rangkaian program pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit Kota Parepare terbukti sangat berhasil dan dirasakan pengaruhnya secara signifikan oleh masyarakat kecil. Intervensi keagamaan yang terintegrasi ini berhasil mewujudkan indikator kesejahteraan yang ideal dalam perspektif Islam, yakni pemenuhan ketahanan pangan dasar, perlindungan krisis finansial keluarga, serta penguatan aspek

<i>bisa sering ikut kesini dengar itue pengajian di masjid....”</i> (MS)	ancaman kelaparan di masa tua, sekaligus meningkatkan ketenangan batin melalui partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan dan pengajian di masjid.	ramah serta fasilitasi kebutuhan ibadah para mustahik. Pola hubungan antar-data ini membuktikan bahwa keberhasilan model pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah di Masjid Modern Kurir Langit diakui oleh komunitas penerima manfaat sebagai solusi komprehensif yang tidak hanya memperbaiki stabilitas ekonomi, melainkan juga memulihkan martabat sosial dan ketenangan psikologis fakir miskin.	spiritualitas keagamaan. Sikap sigap, ramah, dan inklusif dari para pengelola masjid menjadi faktor determinan yang membuat program sosial kemaslahatan ini sukses meningkatkan taraf hidup fakir miskin secara lahir dan batin di Kota Parepare.
---	---	---	--

SBIODATA PENULIS



Nabila lahir di Parepare Tanggal 12 Desember 2001. Anak Ke-3 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Bagenda Ali Dan Ibu Rahmawati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Kijang, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 44 Parepare lulus Tahun 2013 lanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare lulus Tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Parepare lulus pada Tahun 2019. Setelah itu penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam NegeriParepare di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Kemudian penulis mengajukan judulskripsi sebagai tugas akhir pada jenjang pendidikan S1 yaitu **“Analisis Penyaluran Zakat dan Infaq Terhadap Fakir Miskin di Kurir langit Kota Parepare”**.